

**UPAYA PENGURANGAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM BANK SAMPAH EMAK.ID
DIKELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**SARAH MAHMUDAH
NPM 2216011086**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**UPAYA PENGURANGAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM BANK SAMPAH EMAK.ID
DIKELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN KEMILING
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

SARAH MAHMUDAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIAL**

pada

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

UPAYA PENGURANGAN SAMPAH RUMAH TANGGA MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM BANK SAMPAH EMAK.ID DIKELURAHAN KEDAUNG KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

SARAH MAHMUDAH

Penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara serta penentuan informan menggunakan teknik *snowball*. Berdasarkan hasil penelitian, upaya pengurangan sampah dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi terkait sampah rumah tangga oleh *Founder* Emak.Id yang memiliki nilai ekonomi. Sosialisasi FGD dilakukan oleh pengurus Emak.ID bersama DLH. Jumlah sampah di Kelurahan Kedaung data pengurangan volume sampah 12,224 ton tahun 2021–2025, berkontribusi sebesar 0,00077% terhadap timbulan sampah Kota Bandar Lampung, dan apabila diproyeksikan pada 126 kelurahan di Kota Bandar Lampung menjadi 0,000009702%. Upaya tersebut tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pemilahan, penyetoran, hingga evaluasi. Pemerintah turut berperan melalui dukungan edukasi, pelatihan, bantuan sarana, serta pemberian penghargaan implementasi K3 terbaik. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta didominasi oleh perempuan khususnya ibu rumah tangga.

Kata Kunci: Upaya Pengurangan Sampah Rumah Tangga, Partisipasi Masyarakat, Bank Sampah Emak.ID

ABSTRACT

EFFORTS TO REDUCE HOUSEHOLD WASTE THROUGH COMMUNITY PARTICIPATION IN THE EMAK.ID WASTE BANK IN KEDAUNG VILLAGE, KEMILING DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY

By:

SARAH MAHMUDAH

The study aims to obtain an overview of efforts to reduce household waste through community participation in the Emak.ID Waste Bank activities in Kedaung Village, Kemiling District, Bandar Lampung City. The study used a qualitative method with data collection techniques in the form of observation and interviews and the determination of informants using the snowball technique. Based on the research results, waste reduction efforts are carried out through socialization activities, education related to household waste by the Founder of Emak.Id which has economic value. FGD socialization was carried out by Emak.ID administrators together with the Environmental Agency (DLH). The amount of waste in Kedaung Village, data on waste volume reduction of 12,224 tons in 2021–2025, contributing 0.00077% to the waste generation of Bandar Lampung City, and if projected in 126 villages in Bandar Lampung City to 0.000009702%. These efforts are inseparable from community participation in every stage of the activity from planning, sorting, depositing, to evaluation. The government plays a role through educational support, training, facility assistance, and awarding the best K3 implementation. Community participation is influenced by internal and external factors, and is dominated by women, especially housewives.

Keywords: Household Waste Reduction Efforts, Community Participation, Emak.ID Waste Bank

Judul Skripsi : **Upaya Pengurangan Sampah Rumah Tangga Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Bank Sampah Emak.Id Di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung**

Nama Mahasiswa : **Sarah Mahmudah**

NPM : **2216011086**

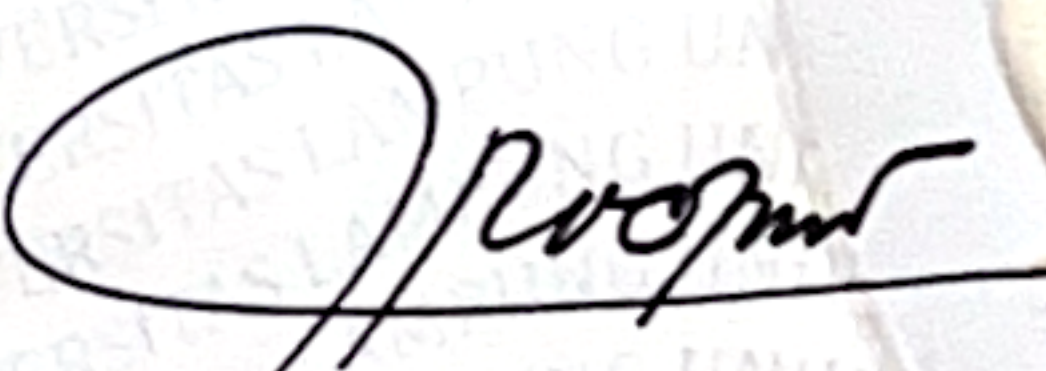
Program Studi : **Sosiologi**

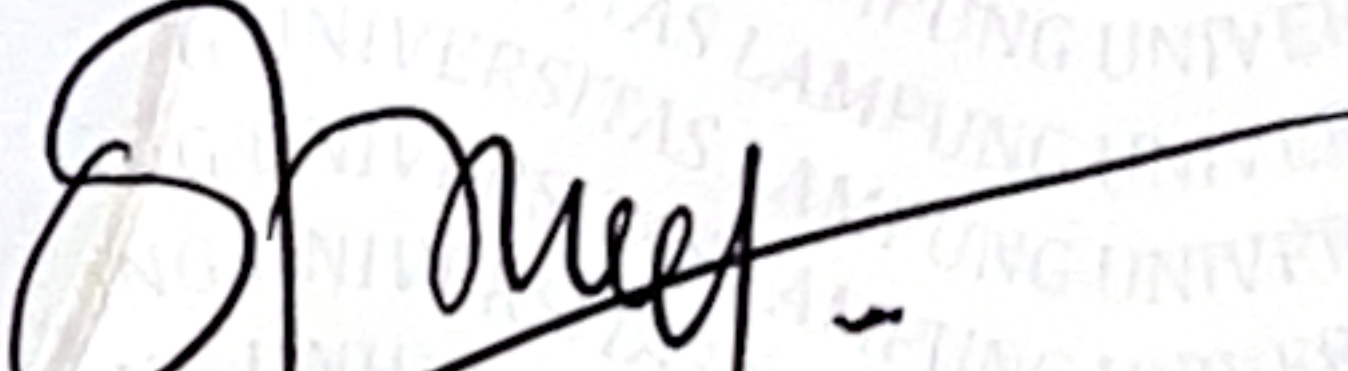
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing I

Komisi Pembimbing II


Dr. Erna Rochana, M.Si.
NIP. 196706231998022001


Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos.
NIP. 199304142022031005

Ketua Jurusan Sosiologi

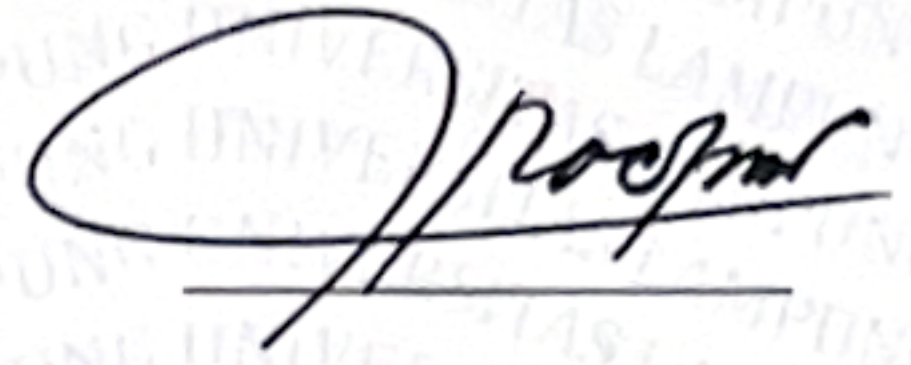

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 19770401 200501 2 003

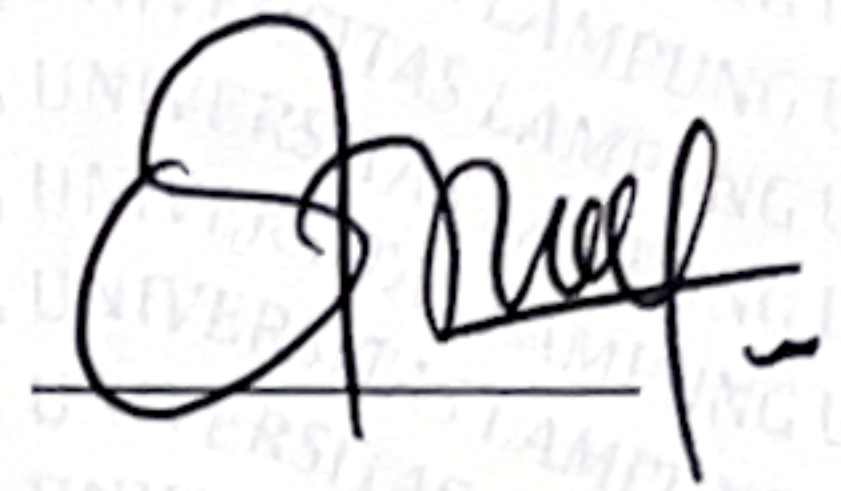
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

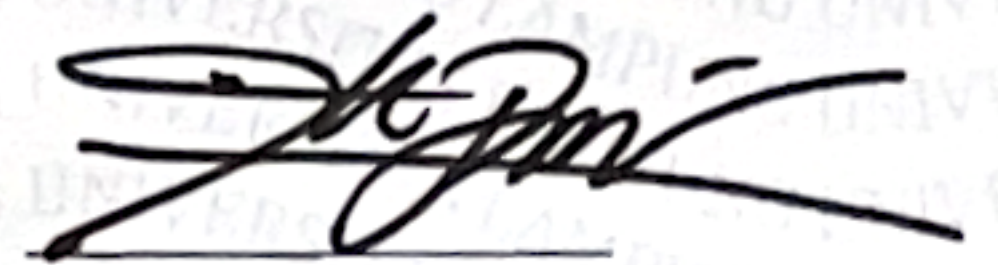
Ketua : **Dr. Erna Rochana, M.Si.**



Sekretaris : **Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos.**



Penguji Utama : **Damar Wibisono, S.Sos., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 3 Juni 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

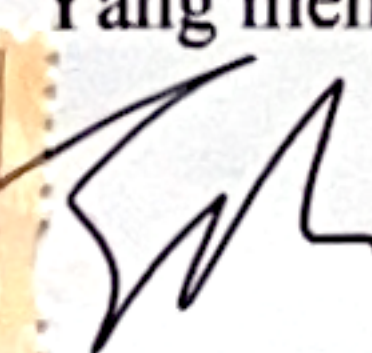
Nama : Sarah Mahmudah
NPM : 2216011086
Judul Skripsi : Upaya Pengurangan Sampah Rumah Tangga Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Bank Sampah Emak.Id di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 2 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,




Sarah Mahmudah
NPM 2216011086

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sarah Mahmudah dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Januari 2005 , sebagai anak kedua dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Indra Rahman dan Ibu Witarsih. Berkewarganegaraan Indonesia, berasal dari suku Palembang, dan menganut agama Islam. Penulis menempuh pendidikan di SDN 4 Sukaraja dan berhasil lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung dan menyelesaikannya di tahun 2019. Kemudian, penulis menyelesaikan jenjang pendidikan menengah di MAN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama masa perkuliahan, penulis mengikuti program magang di Kementerian Pertahanan RI selama satu semester dari Februari hingga Juli 2025. Selain itu, penulis juga berpartisipasi dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Sukosari, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.

.

MOTO

فَإِنْ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Live can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release.”

(Taylor swift)

“Just trust allah you’ll be fine. People come and go but allah never go.”

(Sarah Mahmudah)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT., yang melimpahkan rahmat serta kekuatan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala keberhasilan hanyalah atas pertolongan-Nya

Teruntuk Keluarga

Dengan penuh rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT., penulis mempersembahkan skripsi ini untuk Ayah, Ibu, kakakku dan ketiga adikku. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, doa, waktu, dan bantuan finansial yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar Sarjana Sosiologi. Penghargaan yang setulus-tulusnya penulis sampaikan atas segala pengorbanan dan doa yang telah diberikan.

Dosen dan Staff Jurusan

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, yang telah berbagi ilmu berharga sepanjang masa perkuliahan. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si., dan Bapak Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi, serta Bapak Damar Wibisono, S. Sos., M.A., selalu dosen penguji skripsi, atas bimbingan, arahan, ilmu, serta waktu yang telah diberikan dalam membantu penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-nya, serta shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang keberkahannya memberikan ketenangan bagi penulis. Dengan anugerah dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Upaya Pengurangan Sampah Rumah Tangga melalui Partisipasi Masyarakat dalam Bank Sampah Emak.id di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial;
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
3. Bapak Junaidi, S.Sos., M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi;
4. Ibu Dr. Erna Rochana, M.Si., selaku dosen pembimbing utama skripsi, terima kasih atas segala bimbingan, arahan, saran, masukan, kesabaran, perhatian, serta ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kebahagiaan, kelancaran dalam setiap aktivitas, serta kesuksesan dan keberkahan dalam kehidupan.

5. Bapak Imam Mahmud, S.Sos., M.Sos., selaku dosen pembimbing kedua skripsi, terima kasih atas segala bimbingan, saran, masukan, dan ilmu yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, serta kesuksesan kehidupan maupun karier akademik;
6. Bapak Damar Wibisono, S. Sos., M.A., selaku dosen penguji, terima kasih atas saran-saran dan masukannya pada seminar proposal, seminar hasil dan sampai pada ujian skripsi:
7. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu berharga sepanjang masa perkuliahan;
8. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh staf administrasi di Jurusan Sosiologi dan FISIP Universitas Lampung atas bantuan serta pelayanan mereka dalam mengurus berbagai keperluan administrasi perkuliahan;
9. Terima kasih kepada diriku sendiri, Sarah Mahmudah, atas kerja keras dan keteguhan selama perjalanan perkuliahan dari 2022 hingga 2026. Perjuangan ini akhirnya membuahkan hasil dengan selesainya skripsi dan diraihinya gelar sarjana. Keberhasilan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, yang selalu menantikan momen kelulusan anak perempuan mereka. Terima kasih telah bertahan, bangkit dari setiap tantangan, dan tidak pernah menyerah. Semoga ke depannya saya dapat terus membanggakan keluarga tercinta;
10. Teristimewa yaitu, mama dan papa tercinta yang sangat penulis sayangi, penulis mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Berkat kasih sayang, perhatian, serta pengorbanan yang tiada henti, penulis dapat menyelesaikan ini dengan baik. Segala nasihat, semangat, dan kepercayaan yang diberikan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis dalam menghadapi setiap proses yang dilalui. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda;
11. Kepada kakak laki-laki yang selalu penulis banggakan, Affan Aliyudin terima kasih atas bantuan yang ada di saat penulis membutuhkan. Semoga segala usaha dan perjuanganmu dalam mengejar impian selalu memberikan hasil terbaik dan kamu akan meraih kesuksesan yang gemilang di setiap langkah hidup ini;

12. Kepada tiga adik perempuan yang penulis sayangi, Putri Salsabila, Ananda Fatiyah dan Lina Nur Azizah, kalian bertiga adalah kebahagiaan dan kebanggaan penulis yang tak ternilai. Meskipun punya karakter yang berbeda-beda, tapi kebersamaan kalian selalu membuat suasana jadi lebih hangat. Semoga kalian sukses besar dalam setiap jalan yang ditempuh, meraih semua impian dan tetap menjadi saudara yang saling mendukung satu sama lain sepanjang hidup ini;
13. Kepada “*Kelompok Hujan*” Zahira, Zellya, dan Attaya, penulis mengucapkan terima kasih karena telah menjadi sahabat pertama dalam perjalanan dunia perkuliahan, serta atas persahabatan, bantuan, dan kebersamaan yang telah kita jalani sejak awal. Kehadiran kalian yang selalu siap untuk bertukar pikiran, berbagi cerita, dan saling mendukung membuat setiap proses terasa lebih ringan dan penuh warna. Segala kenangan, tawa, dan pelajaran yang kita lalui bersama akan selalu menjadi bagian berharga yang tidak terlupakan. Penulis berharap persahabatan ini tetap terjaga, dan semoga kalian selalu diberikan kelancaran dalam setiap langkah serta meraih kesuksesan, karena kalian adalah orang-orang baik yang layak mendapatkan hal-hal terbaik dalam hidup. Hingga pada akhirnya, penulis percaya bahwa setiap orang harus memiliki sahabat seperti kalian dalam hidup ini.
14. Kepada Niken, Cherista, Galih, Maldi, dan Cikal, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas setiap bantuan, kebersamaan, dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Bersama dalam grup yang kami sebut “*Ngok*” banyak cerita, tawa, dan momen berharga yang telah dilalui, yang tidak hanya menjadi kenangan, tetapi juga sumber kekuatan dalam setiap langkah. Penulis sungguh menyayangi kalian, bukan sekadar sebagai teman tetapi sebagai bagian penting dari perjalanan hidup yang penuh arti. Penulis berharap kalian semua akan meraih kesuksesan dan mampu mewujudkan setiap impian yang telah diperjuangkan;
15. Kepada Dea, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kehadiran, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan. Di tengah perjalanan yang tidak selalu berjalan sesuai harapan, canda tawa yang dibagikan menjadi penguat tersendiri bagi penulis dan menghadirkan kehangatan di saat-saat yang sulit, penulis berharap dea selalu dimudahkan dalam setiap perjalanan dalam hidup;

16. Kepada “*Pinkeu*” yaitu Azizah, Sabrina, dan Sakha, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas kebersamaan, dukungan, dan kehadiran yang selalu berarti. Terima kasih telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam perjalanan ini, selalu ada untuk saling menemani, menguatkan, serta menjadi tempat penulis pulang untuk berbagi cerita dan berkeluh kesah dalam setiap proses yang dilalui. terima kasih karna senantiasa hadir dalam setiap suka dan duka. Kehadiran kalian membuat kehangatan, kekuatan, dan makna tersendiri bagi penulis. Semoga kalian senantiasa diberikan kemudahan dan menggapai cita-cita yang selalu kalian mimpikan;
17. Kepada Kepada teman-teman magang di Kementerian Pertahanan RI, yaitu Putri, Alya, Tsania, Rehan, Galih, Niken, dan Zahira, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan dan cerita yang telah terukir selama masa magang. Dalam setiap momen sederhana, termasuk kebersamaan di balkon kos, tersimpan kenangan hangat yang akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan penulis;
18. Untuk Bryan Akbar, terima kasih atas segala kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Kehadiran bryan memberikan warna tersendiri dalam perjalanan penulis dan menjadi salah satu sumber kekuatan dalam melewati berbagai proses. Penulis berharap Bryan dapat menggapai segala impian yang diinginkan, serta senantiasa diberikan kelancaran dan kemudahan dalam setiap langkah yang diambil;
19. Teman-teman bimbingan, semoga selalu diberikan kekuatan dan dapat menyelesaikan skripsi dengan baik hingga akhir;
20. Terima kasih kepada rekan-rekan Sosiologi 2022 atas kebersamaan dan perjuangannya selama perkuliahan di FISIP UNILA. Semoga semua ilmu dan pengalaman yang kita dapatkan menjadi bekal berharga untuk masa depan, serta persahabatan ini tetap terjalin erat di mana pun kita berada;
21. Terima kasih kepada teman-teman KKN Desa Sukosari yang telah menemani selama 40 hari dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebersamaan ini menjadi kenangan berharga;

22. Terima kasih kepada Mixue telah menemani dan menjadi tempat nyaman selama menyelesaikan skripsi. Kehadiran kalian melalui musik dan energi positif telah menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
23. Kepada seluruh pihak dari Bank Sampah Emak.Id, terima kasih sebanyak-banyaknya saya ucapkan karena telah membantu dalam menyelesaikan skripsi saya, sehingga dapat lulus di tahun ini;
24. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

Sebagai akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 26 Mei 2026

Sarah Mahmudah
NPM. 2256011086

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Tinjauan Pengurangan Sampah Rumah Tangga.....	8
2.1.1 Sampah Rumah Tangga.....	9
2.1.2 Jenis Sampah Rumah Tangga berdasarkan Sifat.....	9
2.2 Partisipasi Masyarakat.....	12
2.2.1 Faktor yang Melatarbelakangi Partisipasi Masyarakat.....	12
2.2.2 Faktor Pendorong Partisipas Masyarakat	13
2.3 Konsep Bank Sampah	14
2.3.1 Komponen Utama dan Mekanisme Kerja Bank Sampah	15
2.3.2 Manfaat Bank Sampah	15
2.3.3 Bank Sampah Emak.id	16
2.4 Penelitian Terdahulu.....	18
2.5 Landasan Teori	24
2.5.1 Teori Partisipasi Masyarakat (Norman Thomas Uphoff)	24
2.6 Kerangka Berfikir	28

III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Fokus Penelitian.	32
3.3 Lokasi Penelitian	32
3.4 Informasi Penelitian.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5.1 Data Primer.....	34
3.5.1.1 Wawancara Mendalam	34
3.5.1.2 Observasi	36
3.5.2 Data Sekunder	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.6.1 Reduksi Data	38
3.6.2 Penyajian Data.....	38
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	39
3.7 Teknik Keabsahan Data	39
 IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	 41
4.1 Deskripsi Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling.....	41
4.1.1 Sejarah Kelurahan Kedaung.....	41
4.1.2 Peta Kelurahan Kedaung	42
4.2 Keadaan Demograsi Kelurahan Kedaung Kecaamatan Kemiling.....	42
4.2.1 Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Kedaung	43
4.2.2 Pendidikan	44
4.2.3 Pekerjaan Penduduk Kelurahan Kedaung	45
4.2.4 Kondisi Permukiman Kelurahan Kedaung.....	45
4.3 Profil Bank Sampah Ema.Id.....	46
4.4 Visi dan Misi Program Bank Sampah Emak.Id.....	48
4.5 Program Bank Sampah Emaik.Id	49
4.6 Sebaran Lokasi Bank Sampah Emak.Id	50
4.7 Tahapan Pendaftaran Menjadi Nasabah Bank Sampah Emak.Id.....	52
4.8 Jenis Sampah dan Harga Sampah di Bank Sampah Emak.Id.....	52
 V. HASIL DAN PEMBAHASAN	 54
5.1 Profil Informan	54
5.2 Hasil Penelitian.....	56
5.2.1 Latar Belakang Masyarakat Berpartisipasi Dalam Kegiatan Upaya Pengurangan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Emak.ID DiKelurahan Kedaung.....	57
5.2.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pengurangan Sampah RumahTangga.....	76
5.3 Pembahasan	94
5.3.1 Pengurangan Sampah Rumah Tangga Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Bank Sampah Emak.ID.....	94
5.3.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengurangan Sampah Rumah Tangga Dikelurahan Kedaung Ditinjau dari Teori Uphoff	108

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	116
6.1 Kesimpulan	116
6.2 Saran	117
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2. Kerangka Berfikir	28
Tabel 3. Jenjang Pendidikan Kelurahan Kedaung	44
Tabel 4. Pekerjaan Penduduk Kelurahan Kedaung	45
Tabel 5. Nasabah Bank Sampah Emak.ID Berdasarkan Kecamatan	51
Tabel 6. Data Informan	56
Tabel 7. Temuan Lapangan Faktor yang Melatabelakangi Partisipasi	75
Tabel 8. Perolehan sampah oleh Emak.Id diKedaung 2021-2026	84
Tabel 9. Perolehan sampah diKedaung oleh Emak.ID	85
Tabel 10. Data Perolehan seluruh sampah oleh Emak.ID	86
Tabel 11. Analisis Faktor yang Melatabelakangi Partisipasi	106
Tabel 12. Pengurangan Timbulan Kota	114

DAFTAR GAMBAR

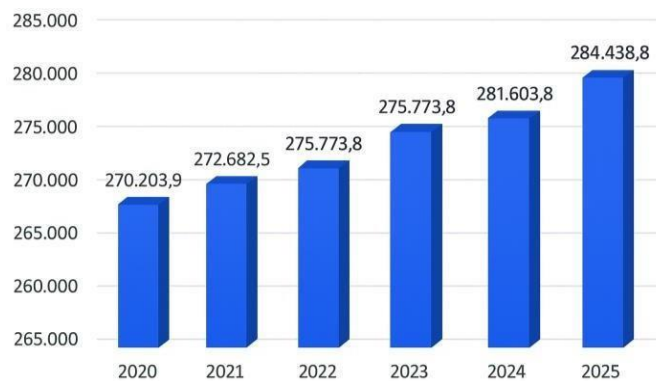
Gambar	Halaman
Gambar 1. Jumlah Penduduk Indonesia Pertengahan Tahun (2020-2025)	2
Gambar 2. Timbulan Sampah di Kota Bandar Lampung 2024.....	3
Gambar 3. Komposisi Sampah di Kota Bandar Lampung.....	4
Gambar 4. Jumlah & Jenis Sampah yang diperoleh Bank Sampah Emak.ID.....	10
Gambar 5. Peta Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.....	42
Gambar 6. Komposisi Jumlah Penduduk Kelurahan Kedaung.....	43
Gambar 7. Mekanisme Pembentukan dan Pelaksanaan Bank Sampah	47
Gambar 8. Peta Sebaran Bank Sampah Emak.ID di Kota Bandar Lampung	50
Gambar 9. Jenis Sampah dan Harga Sampah di Bank Sampah Emak.ID.....	53
Gambar 10. Kegiatan Penimbangan dan Pencatatan Sampah	80
Gambar 11. Program Bantuan Usaha Budidaya Maggot BSF	81
Gambar 12. <i>Chart</i> Perolehan Sampah Kardus, Plastik, Logam	87
Gambar 13. <i>Chart</i> Perolehan Minyak Jelantah.....	87
Gambar 14. Buku Tabungan Nasabah	90
Gambar 15. Rapat dengan Bank Sampah Emak.ID.....	91

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Jika merujuk pada pasal 1 poin 1 UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Persampahan disebutkan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sedangkan dalam ketentuan pasal 2 ayat 1 disebutkan juga bahwa sampah yang dikelola berdasarkan UU dapat terdiri: 1. Sampah rumah tangga 2. Sampah sejenis sampah rumah tangga, dan 3. Sampah spesifik. Sedangkan yang dimaksud dengan sampah rumah tangga sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 huruf (a) adalah sesuatu dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sedangkan sampah spesifik itu adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus (Yudiyanto *et al.*, 2019).

Permasalahan sampah di Indonesia semakin mengkhawatirkan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan wilayah perkotaan yang memicu peningkatan timbulan sampah. Laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini. Peningkatan populasi berbanding lurus dengan volume sampah yang diperkirakan akan naik hingga 24% dalam 20 tahun mendatang, (Pargito & Widodo, 2023).



Gambar 1. Jumlah Penduduk Indonesia Pertengahan Tahun (2020-2025)

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2025

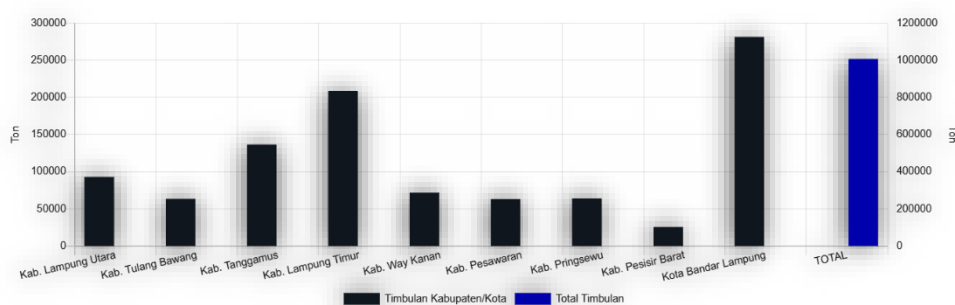
Dapat dilihat pada data di atas, menurut Badan Pusat Statistika pada pertengahan 2020 jumlah penduduk yang ada di Indonesia sebanyak 270,20 juta jiwa dan naik sebesar 272,68 juta jiwa di pertengahan tahun 2021. Pada tahun 2022, jumlah populasi Indonesia tercatat sebanyak 275,77 juta jiwa. Kemudian angkanya terus naik menjadi 278,70 juta jiwa pada pertengahan 2023. Di tahun 2024 jumlah populasi Indonesia dikabarkan kembali melonjak menjadi 281,60 juta jiwa, dan pada pertengahan tahun 2025 meningkat lagi menjadi 284,44 juta jiwa.

Peningkatan jumlah penduduk dengan berbagai aktivitasnya tentu memerlukan pemenuhan kebutuhan hidup, yang secara tidak langsung menghasilkan sisa atau buangan berupa sampah. Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat akan sejalan dengan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas tersebut (D. R. Kurniawati, 2022).

Keberadaan sampah dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari ulah tangan manusia yang membuang sampah sembarangan, mereka menganggap barang yang telah dipakai tidak memiliki kegunaan lagi. Sampah yang tidak dikelola menyebabkan dampak negatif baik langsung maupun tidak langsung. Dampak negatif langsung diantaranya lingkungan menjadi kumuh, kotor, menimbulkan bau tak sedap dan berpotensi menjadi sumber penyakit yang akan berdampak bagi kesehatan warga (Ristya, 2020).

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan per 17 April 2025, tercatat timbulan sampah nasional mencapai 33,621 juta ton per tahun, di mana 39,91% atau sekitar 13,417 juta ton di antaranya tidak terkelola dengan baik.

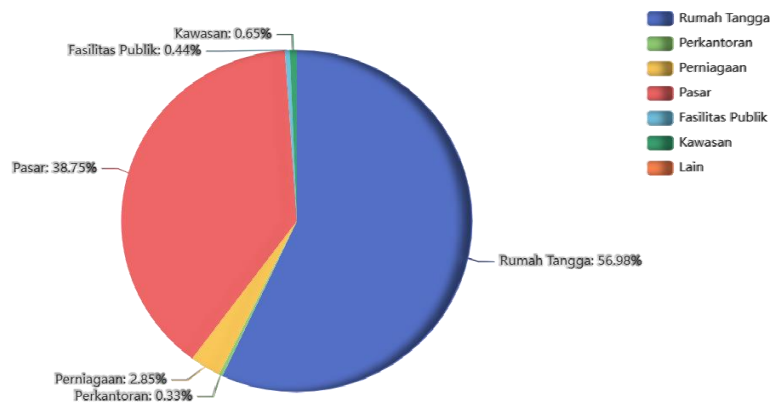
Bergeser di Kota Bandar Lampung. Menurut Plh. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung, Veni Devialesti, jumlah sampah yang sebelumnya berkisar 800 ton per hari kini meningkat menjadi sekitar 1.000 ton per hari.



Gambar 2. Timbulan Sampah di Kota Bandar Lampung 2024

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2024

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2024, total timbulan sampah di Provinsi Lampung mencapai sekitar 1.005.890 ton per tahun. Dari jumlah tersebut, Kota Bandar Lampung menjadi wilayah dengan timbulan sampah tertinggi, yaitu sebesar 281.100 ton per tahun, disusul Kabupaten Lampung Timur dengan 208.521 ton per tahun, serta Kabupaten Tanggamus sebanyak 136.404 ton per tahun. Situasi ini menuntut adanya perhatian serius serta keterlibatan semua pihak tak hanya dari pemerintah melainkan juga partisipasi masyarakat untuk mengurangi sampah baik di tingkat nasional maupun daerah.



Gambar 3. Komposisi Sampah di Kota Bandar Lampung

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2025

Berdasarkan gambar 3 komposisi sampah di Kota Bandar Lampung menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa sampah rumah tangga mendominasi dengan persentase sekitar 50,94%, diikuti oleh sampah pasar sebesar 38,75%, sampah perniagaan sebesar 7,00%, serta sampah perkantoran sebesar 3,08%. Sampah rumah tangga yang dihasilkan dan apabila tidak dikurangi dan ditangani dengan benar maka akan berdampak pada lingkungan. Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai penghasil sampah terkadang lebih suka membuang sampah sembarangan, seperti di selokan atau sampah dibakar begitu saja (Masruroh, 2021).

Pada Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling yang memiliki memiliki luas sekitar 6,52 km², menjadikannya kelurahan terluas di Kecamatan Kemiling (sekitar 26,9%) dari luas kecamatan. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat kelurahan kedaung juga tak luput dengan meningkat nya sampah rumah tangga.

Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menginisiasi pengembangan Bank Sampah, salah satu nya Bank Sampah Emak.ID yang ada di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, Bank Sampah ialah sistem pengelolaan sampah yang melibatkan proses *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* dengan pendekatan ekonomi. Konsep ini memungkinkan sampah yang biasanya menjadi masalah lingkungan diubah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Melalui Bank Sampah Emak.ID, masyarakat didorong untuk lebih sadar dan aktif dalam mengelola sampah secara bertanggung jawab.

Secara garis besar, kebijakan ini memiliki misi untuk mengurangi volume timbulan sampah yang masuk ke TPA dengan memanfaatkan sampah menjadi barang bernilai ekonomi, mengubah perilaku masyarakat menuju pengelolaan dan pengurangan sampah yang benar dan ramah lingkungan, serta menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Masruroh, 2021).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa Setiap orang berhak. mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau pihak lain yang diberi tanggung jawab untuk itu. Dalam regulasi tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan sampah dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pengurangan dan penanganan sampah.

Upaya pengurangan sampah mencakup kegiatan membatasi timbulan sampah, memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai, serta melakukan daur ulang. Faktanya, keberhasilan dan keberlanjutan upaya pengurangan sampah pada program bank sampah sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat, baik dalam bentuk kontribusi ide, keikutsertaan dalam kegiatan pengumpulan sampah, maupun kesediaan memilah sampah dari sumbernya (Wulandari *et al.*, 2017). Sadar akan masalah sampah ini tidak dapat di atasi oleh pemerintah yang bertugas saja, sudah saatnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga.

Penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dalam bank sampah sudah dilakukan di daerah di Indonesia salah satu nya (Safitri Nurul *et al.*, 2022) dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi”. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menyoroti terkait pengelolaan sampah nya dan belum menyoroti secara spesifik upaya apa saja selain pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Masyarakat untuk mengurangi sampah rumah tangga, melalui partisipasi masyarakat di tingkat kelurahan, khususnya di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Pra riset dengan pengelola Bank Sampah Emak.ID wilayah ini menjadi lokasi yang melibatkan partisipasi masyarakat hingga berdirinya Posko Belajar Tukar Sampah di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling, dalam kegiatan edukasi terkait sampah. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang meneliti secara mendalam dinamika, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi dan juga bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam wilayah ini.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara spesifik dengan penelitian yang berjudul **“Upaya Pengurangan Sampah Rumah Tangga Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Bank Sampah Emak.ID DiKelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah, yaitu;

1. Apa yang melatarbelakangi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.ID di kelurahan kedaung kecamatan kemiling?
2. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga yang dilaksanakan melalui Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Mendeskripsikan apa saja yang melatarbelakangi masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.ID di kelurahan kedaung kecamatan kemiling.
2. Mengkaji bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga yang dilaksanakan melalui Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan untuk memberikan manfaat terhadap beberapa aspek, yaitu;

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah rumah tangga di wilayah perkotaan, selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan serta informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi lingkungan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak. Bagi pengelola Bank Sampah Emak.ID, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program, memperluas keterlibatan warga, dan menyusun strategi yang lebih baik. Bagi masyarakat Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi warga untuk lebih aktif mengurangi sampah rumah tangga sejak dari sumbernya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pengurangan Sampah Rumah Tangga

Pemerintah pada tanggal 12 Oktober 2012 telah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (SRT) dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga (SSSRT), meliputi: Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah Kegiatan pengelolaan sampah meliputi:

1. Pengurangan Sampah Kegiatan pengurangan sampah meliputi:
 - 1) Pembatasan timbulan sampah (*reduce*);
 - 2) Pendaauran ulang sampah (*reuse*); dan
 - 3) Pemanfaatan kembali sampah (*recycle*).
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam produksi yang menghasilkan barang, memiliki kewajiban, antara lain:
 - 1) Melakukan pembatasan timbulan sampah, dengan cara:
 - a) Menyusun rencana dan/atau program pembatasan timbulan sampah sebagai bagian dari usaha dan/atau kegiatannya.
 - b) Menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sesedikit mungkin.
 - 2) Melakukan pendaauran ulang sampah, dengan cara:
 - a) Menyusun program pendaauran ulang sampah sebagai bagian dari usaha dan/atau kegiatannya;
 - b) Menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang;
 - c) Menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk didaur ulang.

3) Melakukan pemanfaatan kembali sampah, dengan cara:

- a. Menyusun rencana dan/atau program pemanfaatan kembali sampah sebagai bagian dari usaha dan/atau kegiatannya sesuai dengan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah;
- b. Menggunakan bahan baku produksi yang dapat diguna ulang;
- c. Menarik kembali sampah dari produk dan kemasan produk untuk diguna ulang.

2.1.1 Sampah Rumah Tangga

Peraturan Gubernur Lampung Nomor 27 tahun 2022 tentang strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, Sampah Rumah Tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.

Sampah rumah tangga ada dua jenis, yaitu organik dan anorganik. Sampah organik berasal dari sisa makanan, daun, atau potongan tanaman. Jenis ini cepat busuk, bisa menimbulkan bau, dan mengundang serangga. Sedangkan sampah anorganik seperti kertas, plastik, kaca, dan logam sulit hancur secara alami dan butuh waktu sangat lama untuk terurai (D. Kurniawati *et al.*, 2024).

2.1.2 Jenis Sampah Rumah Tangga berdasarkan Sifat

a. Sampah Organik

Sampah ini berasal dari sisa makanan seperti buah, sayur, dan nasi. Sampah organik mudah membusuk dan bisa menghasilkan gas berbahaya kalau tidak dikelola. Biasanya sampah ini bisa dijadikan kompos untuk pupuk tanaman.

b. Sampah Anorganik

Jenis ini meliputi plastik, kertas, botol kaca, dan logam. Sampah anorganik sulit terurai dan butuh waktu lama agar hancur. Cara terbaik mengolahnya adalah dengan mendaur ulang.

c. Sampah Berbahaya

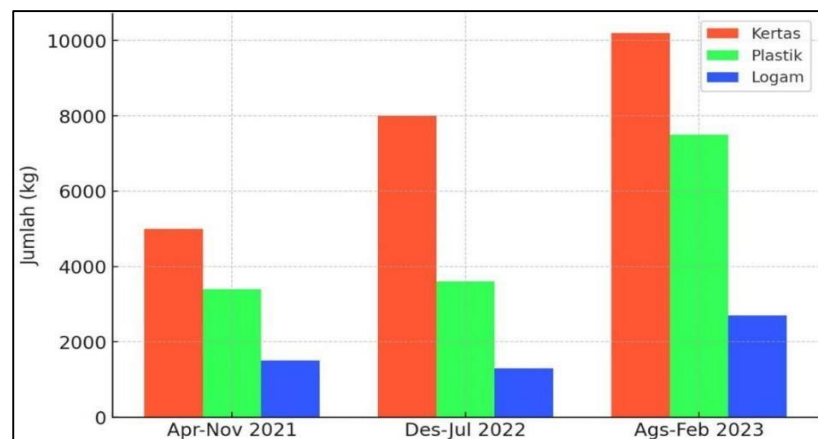
Contohnya baterai, lampu neon, obat kadaluwarsa, dan bahan kimia rumah tangga. Jika dibuang sembarangan, sampah ini bisa merusak tanah, air, udara, dan berbahaya bagi kesehatan manusia maupun hewan.

d. Sampah Elektronik (*E-Waste*)

Sampah ini berasal dari barang elektronik yang tidak dipakai lagi, seperti handphone, komputer, atau TV. Di dalamnya ada zat berbahaya seperti merkuri dan timbal, sehingga harus diolah dengan cara daur ulang agar tidak mencemari lingkungan.

e. Sampah Medis

Biasanya berasal dari rumah sakit atau klinik, tapi kadang juga dari rumah, misalnya saat ada anggota keluarga yang sakit. Sampah medis berisiko menularkan penyakit, sehingga harus dikelola sesuai aturan Kesehatan, (D. Kurniawati *et al.*, 2024).



Gambar 4. Jumlah & Jenis Sampah yang diperoleh Bank Sampah Emak.ID

Sumber: Bank Sampah Emak.ID 2022

Jumlah dan Jenis Sampah yang diperoleh Bank Sampah Emak.ID dapat dilihat di halaman sebelumnya bahwa jumlah sampah yang diperoleh Bank Sampah Emak.ID mengalami peningkatan di setiap periode. Sampah kertas tercatat sebagai jenis sampah yang paling dominan dan konsisten meningkat dari tahun ke tahun, diikuti oleh sampah plastik yang juga menunjukkan tren naik signifikan terutama pada periode 2023.

Sementara itu, sampah logam berada pada jumlah terendah dan cenderung fluktuatif, namun tetap mengalami kenaikan pada periode terakhir. Sampah rumah tangga tanpa dikelola bisa menimbulkan banyak masalah. Tanah bisa tercemar akibat penimbunan di TPA, air bisa kotor karena limbah cair, dan udara bisa tercemar jika sampah dibakar. Selain itu, sampah juga bisa merusak lingkungan dan mengancam hewan serta tumbuhan. Dari sisi kesehatan, sampah yang menumpuk bisa menjadi sarang nyamuk, tikus, atau lalat yang dapat menularkan berbagai penyakit kepada manusia. Karena itu, penting sekali mengelola sampah rumah tangga dengan benar agar lingkungan tetap bersih dan kesehatan masyarakat terjaga (D. Kurniawati *et al.*, 2024).

Kebiasaan membuang sampah tanpa perlu pilihan atau pemilihan masih sering dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia. Banyak pula yang melakukannya di ruang publik tanpa merasa bersalah. pemisahan jenis sampah di lingkungan masyarakat seperti telah menyediakan tempat sampah yang dipisah atau digolongkan berdasarkan jenisnya, kondisi sampah dari masyarakat yang ditampung di TPS dan TPA masih tercampur, sehingga sampah yang berasal dari masyarakat dalam kondisi tercampur dalam perjalanannya sampai ke TPA tetap dalam kondisi tercampur hingga susah untuk dikelola. Masalah sampah rumah tangga menjadi alasan penting perlunya partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilah sampah sejak dari rumah tangga.

Pemilahan sampah memudahkan masyarakat untuk memisahkan sampah yang masih dapat dimanfaatkan dari sampah yang benar-benar menjadi limbah, sehingga jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir dapat berkurang. Di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan Bank Sampah Emak.ID. Bank sampah ini mengajak masyarakat membiasakan diri memilah sampah dari rumah, kemudian menyetorkannya secara rutin. Sampah yang masih dapat dimanfaatkan, khususnya sampah anorganik, dikelola melalui sistem tabungan. Sehingga sampah yang dibuang ke TPA berkurang, lingkungan menjadi lebih bersih, serta memberikan manfaat ekonomi dan meningkatkan kepedulian antarwarga (Amallia *et al.*, 2024).

2.2 Partisipasi Masyarakat

Secara etimologis, istilah *partisipasi* berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *pars* yang berarti “bagian” dan *capare* yang berarti “mengambil bagian.” Partisipasi dapat diartikan sebagai peran serta atau keikutsertaan seseorang. Secara umum, partisipasi menggambarkan keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat secara sukarela dalam proses perubahan yang mereka tentukan sendiri. Makna partisipasi juga dapat dipahami sebagai keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan tertentu. Pengertian ini sejalan dengan definisi yang dijelaskan dalam berbagai kamus sosiologi, yang menekankan unsur keterlibatan aktif masyarakat dalam suatu proses sosial (Krisnawansyah, 2019).

Menurut (Davis, 1979), partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional individu dalam suatu situasi kelompok yang mendorong mereka untuk terus memberikan ide-ide demi tercapainya tujuan bersama, sekaligus turut memikul tanggung jawab atas hasilnya. Sementara itu (Mubyarto, 1997) menjelaskan bahwa partisipasi adalah tindakan seseorang untuk ikut serta atau mengambil bagian dalam suatu kegiatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan warga dalam proses mencapai tujuan, di mana mereka turut berperan sejak tahap penyusunan program, perencanaan, pelaksanaan pembangunan, hingga dalam proses perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan. Pandangan ini sejalan dengan teori partisipasi masyarakat yang dikemukakan oleh Uphoff dan Cohen, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat di setiap tahapan.

2.2.1 Faktor yang Melatarbelakangi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan nasional merupakan syarat mendasar bagi keberhasilan pembangunan di Indonesia. Lahirnya pemikiran partisipasi dilatarbelakangi oleh program, proyek dan kegiatan pembangunan masyarakat yang datang dari atas atau dari luar komunitas (Krisnawansyah, 2019). Berikut Faktor Internal dan Eksternal dalam melatarbelakangi terjadinya partisipasi Masyarakat:

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat memengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Faktor ini berkaitan dengan karakteristik pribadi yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut (Rahmanda *et al.* 2021), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat, antara lain jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, ketersediaan waktu luang, sikap peduli terhadap lingkungan, kenyamanan, serta tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat.

Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan. Faktor ini berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial maupun dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan suatu program. Menurut (Rahmanda *et al.* 2021) beberapa faktor eksternal yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat antara lain peran pemerintah atau tokoh masyarakat, ketersediaan sarana dan prasarana, kemudahan sistem.

Lama nya waktu seseorang menetap di suatu wilayah juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasinya dalam kegiatan masyarakat. Warga yang telah lama tinggal, terutama penduduk asli, cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan warga pendatang (Khusairi *et al.*, n.d.)

2.2.2 Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat

Partisipasi, terutama yang muncul akibat pengaruh atau dorongan dari faktor luar, dapat dianggap sebagai suatu gejala yang mencerminkan proses perubahan sosial yang bersifat eksogen (*exogenous change*). Ciri khas dari proses partisipasi semacam ini adalah terbentuknya dan semakin kuatnya jaringan sosial baru (*social network*) yang berfungsi sebagai wadah bagi terwujudnya berbagai kegiatan dalam upaya mencapai tujuan tertentu yang diharapkan.

Partisipasi sebagai suatu proses akan membentuk jaringan sosial baru, di mana setiap pihak berupaya menjalankan berbagai tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan oleh masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan. Sebagai sebuah kegiatan, (Theresia *et al.*, 2014) menjelaskan bahwa

partisipasi merupakan bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, serta manfaat.

Terjalannya komunikasi dan interaksi tersebut didasari oleh kesadaran individu terhadap beberapa hal, yaitu:

1. Adanya keadaan yang dirasa kurang memuaskan dan perlu diperbaiki;
2. Keyakinan bahwa kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui upaya manusia atau masyarakat sendiri;
3. Kesadaran akan kemampuan diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan; dan
4. Rasa percaya diri bahwa dirinya mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap kegiatan tersebut.

2.3 Konsep Bank Sampah

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 13 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce, reuse, dan recycle* melalui bank sampah, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Dengan kata lain bank sampah adalah sebuah lembaga ekonomi dimana sampah menjadi alat transaksi yang digunakan dalam kegiatannya, karena berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan uang sebagai instrumen utama maka bank sampah lebih menekankan fokusnya pada pengelolaan sampah yang menjadi permasalahan bagi lingkungan saat ini. Bank sampah dilirik sebagai alternatif cara dalam mengatasi limbah yang berlebih dari kehidupan sehari-hari untuk kemudian dirubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Bank sampah hadir karena kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang semakin dipenuhi oleh sampah, baik organik maupun anorganik. Banyaknya sampah tentu menimbulkan masalah sehingga perlu diolah agar bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat. Sistem bank sampah diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi sampah sekaligus meningkatkan ekonomi warga. Bank sampah sendiri merupakan tempat pengumpulan sampah yang sudah dipilah.

Sampah yang terkumpul kemudian disetorkan ke pengrajin atau pengepul. Pengelolaannya mirip dengan sistem perbankan dan dilakukan oleh relawan. Warga yang menyetorkan sampah disebut nasabah dan mereka mendapat buku tabungan layaknya menabung di bank (Bakhri & Putri, 2024).

Tujuan utama didirikannya bank sampah adalah untuk membantu mengelola sampah di Indonesia. Selain itu, bank sampah juga bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat, bersih, dan rapi. Keberadaan bank sampah menjadikan sampah lebih bermanfaat, misalnya diolah menjadi kerajinan atau pupuk yang memiliki nilai ekonomi (Prakasdi *et al.*, 2024).

2.3.1 Komponen Utama dan Mekanisme Kerja Bank Sampah

Komponen utama dalam pengelolaan bank sampah terdiri dari penabung, pengelola, dan pengepul. Penabung adalah anggota atau nasabah bank sampah yang memilah sampah di rumah, menyetorkannya ke bank sampah, serta memiliki buku tabungan untuk mencatat hasil setoran. Pengelola bank sampah bisa bekerja secara sukarela atau profesional, dengan struktur minimal lima orang yang terdiri dari manajer, bendahara, dan petugas layanan. Sementara itu, pengepul atau pembeli sampah adalah pihak yang menampung sampah dari bank sampah untuk diolah kembali, dengan hubungan yang terjalin melalui kerja sama.

Mekanisme kerja bank sampah meliputi pemilahan sampah oleh nasabah, penyetoran ke bank sampah, penimbangan, pencatatan hasil, serta pelaporan ke dalam buku tabungan. Sampah yang terkumpul kemudian bisa dimanfaatkan untuk produk kreatif atau didaur ulang. Sistem ini memberi kesempatan bagi masyarakat untuk menabung sampah yang sudah dipilah, lalu mendapatkan manfaat berupa uang atau barang.

2.3.2 Manfaat Bank Sampah

Manfaat bank sampah cukup luas. Dari sisi ekonomi, masyarakat bisa menambah pendapatan melalui sampah yang mereka tabung. Dari sisi sosial, kegiatan ini menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan. Dari sisi

lingkungan, bank sampah membantu mengurangi timbunan sampah secara berkelanjutan (Pratama & Marsoyo, 2022).

Bank sampah memberi banyak manfaat, baik bagi lingkungan maupun masyarakat. Lingkungan menjadi lebih bersih, masyarakat semakin peduli pada kebersihan, dan sampah bisa berubah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Bagi masyarakat, manfaatnya adalah tambahan penghasilan, karena setiap sampah yang disetorkan akan ditukar dengan uang dan dicatat dalam tabungan. Uang tersebut bisa diambil kapan saja setelah jumlahnya cukup banyak (Prakasdi *et al.*, 2024).

Perkembangan bank sampah di Indonesia membuat munculnya berbagai konsep sistem yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena sosialisasi awal yang tidak merata dan adanya perbedaan cara pandang para pelopor bank sampah di daerah masing-masing. Konsep yang pertama kali dikenalkan menjadi dasar bagi bank-bank sampah berikutnya, sementara inovasi baru terus muncul untuk menarik lebih banyak nasabah, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan membantu menjaga lingkungan. Seiring waktu, tipologi bank sampah di Indonesia terus berkembang, dipengaruhi oleh perbedaan sudut pandang para inisiatornya (Pratama & Marsoyo, 2022).

2.3.3 Bank Sampah Emak.ID

Bank Sampah Emak.ID adalah salah satu bank sampah induk di Provinsi Lampung yang fokus mengelola sampah kering dengan menggunakan platform digital. Hingga kini, Emak Id sudah memiliki 4.856 nasabah yang tergabung dalam 197 kelompok. Kehadiran bank sampah ini mendorong masyarakat untuk aktif memilah dan menabung sampah yang memiliki nilai ekonomi. Dengan begitu, masyarakat diharapkan lebih peduli terhadap lingkungan sekaligus ikut menciptakan sanitasi yang lebih baik di sekitarnya (Pratama & Marsoyo, 2022).

Bank Sampah Emak.ID didirikan pada tahun 2021 oleh Bapak Ahmad Khairudin Syam dan Bapak Agus Sholihin. Awalnya hanya memiliki ratusan nasabah, kini telah berkembang menjadi ribuan. Emak ID hadir sebagai organisasi masyarakat yang menawarkan solusi untuk mengelola sampah rumah tangga di lingkungan

sekitar. Dalam pengelolaannya, bank sampah ini mengikuti Peraturan LKH No. 14 Tahun 2021 yang menetapkan beberapa indikator agar bisa berjalan dengan baik, yaitu kelembagaan, permodalan dan kemitraan, sosialisasi dan promosi, kinerja pengelolaan, serta ketersediaan fasilitas bank sampah (Andandaningrum *et al.*, 2024).

Bank Sampah Emak.ID sudah mengelola sampah dengan sistem yang cukup baik, Sampah yang masuk biasanya berasal dari rumah tangga dan sudah dipilah oleh nasabah sebelum disetorkan. Pemilahan dilakukan sesuai jenisnya, seperti sampah berbahaya (misalnya aki bekas dan barang elektronik), sampah organik (sisa makanan), serta sampah anorganik yang bisa didaur ulang (kertas, plastik, botol, kardus, dan kaleng).

Penyerahan sampah di Bank Sampah Emak.ID bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu secara individu dan kelompok. Untuk individu, nasabah datang langsung ke kantor pada hari kerja. Sedangkan untuk kelompok, sampah dijemput petugas sesuai jadwal, biasanya dua minggu sekali, dan bisa diubah jika ada halangan. Sampah yang disetorkan harus bersih dan sudah dipisahkan sesuai jenisnya, lalu ditimbang dengan timbangan digital. Hasil timbangan dicatat dalam buku tabungan nasabah yang berisi rincian transaksi seperti debit, kredit, dan saldo. Tabungan ini bisa berupa uang, emas, pulsa, pangan, donasi, atau tabungan qurban. Bagi sebagian nasabah, hasil tabungan tersebut menjadi tambahan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari.

Bank Sampah Emak.ID selain setor langsung, juga punya layanan jemput sampah dengan mobil angkut yang datang ke titik penimbangan. Lokasinya biasanya di lapangan, rumah kosong, atau rumah warga yang bersedia jadi tempat kumpul. Setelah terkumpul, sampah disalurkan ke pengepul di Natar, Bandar Lampung. Di sana, sampah diolah lagi supaya punya nilai jual lebih tinggi. Misalnya, plastik dicacah dengan mesin, kertas dan kardus dipres, lalu hasil olahan dijemur, dipacking rapi, dan disimpan di gudang sebelum dijual ke pabrik daur ulang di Serang (Andandaningrum *et al.*, 2024).

Bank Sampah Emak.ID untuk mengenalkan programnya rutin mengadakan sosialisasi, terutama untuk ibu-ibu PKK. Dalam kegiatan ini, warga diberi penjelasan tentang bahaya sampah, cara mengelola sampah rumah tangga dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), serta cara kerja bank sampah. Promosi juga dilakukan lewat grup WhatsApp, aparat desa, dan pelatihan kreatif yang mengajarkan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk baru, seperti *ecobrick*, tas anyaman, atau kerajinan lainnya.

Bank Sampah Emak.ID dari sisi fasilitas sudah memiliki kantor sendiri di Jl. Imam Bonjol, Kota Bandar Lampung. Kantor ini cukup luas dan kokoh, dengan pencahayaan dan ventilasi alami yang baik, serta dilengkapi atap permanen dan pintu darurat. Di dalamnya ada perlengkapan kerja seperti meja, kursi, lemari, komputer, serta pendukung lain seperti struktur organisasi, SOP, daftar harga, dan jadwal penimbangan. Selain itu, tersedia timbangan digital dan mobil angkut untuk mendukung kegiatan sehari-hari (Pratama & Marsoyo, 2022).

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa berbagai penelitian telah menyoroti peran bank sampah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, partisipasi masyarakat, serta kesejahteraan sosial-ekonomi. Misalnya, penelitian (Safitri *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di Kecamatan Jatiasih masih tergolong rendah dan lebih bersifat tidak langsung. Sementara itu (Pramesi, 2022) menemukan bahwa Bank Sampah Berkah di Desa Summersari mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi melalui kegiatan tabungan dan daur ulang sampah.

Penelitian (Rosdiana, 2022) menyoroti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap keberadaan bank sampah, sedangkan (Pargito & Widodo, 2023) menunjukkan bahwa aktivitas Bank Sampah Emak.Id berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Langkapura. Selanjutnya, (Rochana *et al.*, 2023) menemukan bahwa Bank Sampah Emak.Id di Kota Bandar Lampung berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pendidikan

lingkungan, meskipun partisipasinya masih terbatas dan dukungan pemerintah belum optimal.

Kemudian, penelitian (Amallia *et.al*, 2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Emak.Id mampu meningkatkan kesejahteraan warga meskipun partisipasi belum merata. Sementara (Nugroho *et.al*, 2025) menekankan pentingnya strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Pringsewu.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah Emak.Id di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Fokus ini memberikan perspektif baru dengan menitikberatkan pada upaya dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga di tingkat kelurahan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengurangan sampah rumah tangga berbasis partisipasi masyarakat. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan bisa memberi tambahan pengetahuan baru tentang upaya Masyarakat dalam mengurangi sampah

rumah tangga. Berikut disajikan tabel yang mepetakan penulis, judul, hasil dan perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis, tahun & judul	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	“Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di kecamatan Jatiasih kota bekasi” (2022) oleh nurul Safitri, rita myrna, dan Slamet usman ismanto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di jatiasih masih rendah. Masyarakat belum terlibat penuh dalam pengambilan keputusan dan evaluasi, namun cukup aktif pada tahap pelaksanaan	Perbedaan penelitian safitri dkk. Dengan penelitian ini ialah safitri dkk. Berfokus pada pengelolaan bank sampah dikecamatan jatiasih kota bekasi sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan melalui partisipasi masyarakat dalam bank sampah dalam mengurangi sampah rumah tangga dikelurahan kedaung.

		dan menikmati manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan. Secara umum, partisipasi masyarakat tergolong tidak langsung dan didorong oleh imbalan (<i>reward</i>).	
2.	“Peranan bank sampah dalam pemberdayaan Ekonomi masyarakat studi kasus di desa sumbersari kecamatan sekampung lampung timur” (2022) oleh pramesi	Penelitian ini menemukan bahwa keberadaan bank sampah berkah di desa sumbersari mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan lingkungan. Melalui kegiatan menabung sampah, masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan yang membantu kebutuhan sehari-hari. Selain itu, bank sampah mendorong kreativitas warga, seperti mengolah sampah menjadi kerajinan yang bernilai jual. Program ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah agar tidak menumpuk, sehingga Lingkungan menjadi lebih bersih, sehat, dan terjaga kelestariannya.	Penelitian pramesi fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tabungan sampah dan kegiatan daur ulang yang memberi nilai ekonomi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam program bank Sampah emak.id, khususnya bagaimana upaya dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di kelurahan kedaung kecamatan kemiling.
3.	“Kesadaran masyarakat terhadap Keberadaan bank sampah berkah di desa sumbersari kecamatan Sekampung kabupaten Lampung timur” (2022) oleh lutfi rosdiana	Hasil penelitian lutfi rosdiana (2022) menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap bank sampah berkah di desa sumbersari masih rendah. Banyak warga yang	Perbedaan penelitian rosdiana (2022) dengan penelitian ini terletak pada fokusnya; rosdiana menelitikesadaran masyarakat terhadap bank sampah, sedangkan penelitian ini menyoroti partisipasi masyarakat upaya dalam pengurangan sampah rumah

		belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah, sehingga tujuan peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi belum tercapai sepenuhnya.	tangga melalui bank sampah emak.id., yang kedua perbedaan lokasi penelitian dan perbedaan bank sampah yang diteliti.
4.	“Pengaruh Aktivitas bank sampah emak.id terhadap perilaku pengelolaan Sampah rumah tangga di kecamatan langkapura kota bandar lampung” (2023) Oleh pargito dan sugeng widodo	Hasil penelitian pargito & sugeng widodo (2023) menunjukkan bahwa aktivitas bank sampah “ <i>emak.id</i> ” berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di kecamatan langkapura, bandar lampung. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan transaksi sampah, masyarakat menjadi lebih sadar lingkungan, aktif memilah sampah, serta memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan daur ulang.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pargito dan sugeng widodo (2023) terletak pada fokus dan metode yang digunakan. Penelitian mereka menilai pengaruh aktivitas bank sampah “ <i>emak.id</i> ” terhadap perilaku pengelolaan sampah secara kuantitatif, Sedangkan penelitian ini menyoroti partisipasi Masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga secara deskriptif.
5.	“ <i>Community empowerment-Based garbage bank Management system in bandar lampung case study of emak id garbage bank</i> ” (2023) oleh rochana, e., sari, Y. R., mahmud, i., & sidemen, i. G.	Keberadaan bank sampah ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama ibu rumah tangga, dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga. Melalui sistem tabungan sampah, warga tidak hanya diajak menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah yang dikumpulkan. Berbagai program	Penelitian rochana, sari, mahmud, dan sidemen (2023) membahas bank sampah emak.id dalam lingkup kota bandar lampung dengan menekankan sistem manajemen, program pemberdayaan, dan tantangan yang dihadapi. Hasilnya menunjukkan adanya manfaat ekonomi dan lingkungan, namun partisipasi masyarakat masih rendah dan dukungan pemerintah belum optimal. Berbeda dengan itu, penelitian tentang upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui partisipasi Masyarakat dalam bank sampah emak.id di kelurahan

		seperti sedekah sampah, ruang edukasi, les anak yang dibayar dengan sampah, hingga budidaya maggot untuk sampah organik menunjukkan bahwa bank sampah emak.id tidak sekedar menjadi tempat pengumpulan sampah, tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat masih terbatas dibandingkan jumlah penduduk kota, dan dukungan pemerintah belum maksimal karena belum ada regulasi yang mengikat antara bank sampah dan nasabah. Dengan demikian, bank sampah emak.id telah memberi dampak positif terhadap kebersihan lingkungan dan Kesejahteraan warga, Namun masih Membutuhkan dukungan lebih luas dari pemerintah dan peningkatan keterlibatan masyarakat agar perannya dalam mengatasi masalah sampah di bandar lampung dapat Semakin efektif.	kedaung kecamatan kemiling bandar lampung lebih menyoroti partisipasi masyarakat di kelurahan kedaung, kecamatan kemiling, dalam mengurangi sampah rumah tangga melalui kegiatan memilah, menabung, dan memanfaatkan sampah, sehingga lebih fokus pada pengalaman langsung masyarakat di tingkat kelurahan.
6.	“Pemberdayaan masyarakat Melalui bank sampah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program	Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini

	dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelurahan sumberejo sejahtera kecamatan Kemiling bandar lampung” (2024) oleh neysa Amallia, lies Kumara dewi, henni Kusumastuti, Asmaria, dan nor fadillah	pemberdayaan melalui kegiatan sosialisasi, penyadaran, pelaksanaan, dan advokasi kebijakan telah berjalan cukup baik, meskipun partisipasi masyarakat masih rendah karena sosialisasi sering dilakukan saat jam kerja. Program ini terbukti membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan, menambah penghasilan meskipun tidak signifikan, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kondisi pemukiman warga.	menitikberatkan pada partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui bank sampah emak id di kelurahan kedaung, sedangkan penelitian neysa amallia dkk. Berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui bank sampah emak id di kelurahan sumberrejo Sejahtera.
7.	“Strategi Pemberdayaan masyarakat Melalui Pengelolaan bank sampah untuk mendukung Pembangunan berkelanjutan di kabupaten Pringsewu” (2025) Oleh imam Nugroho, eko priyo purnomo, dan tiara Khairunnisa	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah jejama secancan di kabupaten pringsewu berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan pendapatan masyarakat melalui kegiatan pemilahan serta daur ulang sampah. Program ini juga memperkuat partisipasi dan solidaritas sosial warga, meskipun masih menghadapi kendala berupa minimnya fasilitas dan rendahnya kesadaran	Penelitian ini dengan penelitian imam nugroho, eko priyo purnomo, dan tiara khairunnisa (2025) terletak pada fokus kajian dan tujuan penelitian. Penelitian ini lebih Menitikberatkan pada aspek partisipatif dan lingkungan, sedangkan penelitian mereka menonjolkan aspek strategis, kelembagaan, dan kebijakan pemberdayaan masyarakat.

		Sebagian masyarakat. Secara keseluruhan, kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dinilai menjadi kunci keberhasilan dalam Mendukung pembangunan berkelanjutan.	
--	--	--	--

Sumber: diolah peneliti, 2025

Jika dikomparasikan terdapat perbedaan dan kebaharuan untuk melengkapi celah penelitian (*research gap*) yang perlu diteliti lebih lanjut, yaitu tentang partisipasi masyarakat yang ada di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam program Bank Sampah Emak.ID. Memang sudah banyak bukti bahwa bank sampah efektif mengurangi sampah rumah tangga, tetapi belum ada yang secara khusus meneliti upaya pengurangan sampah rumah tangga serta bentuk-bentuk partisipasi Masyarakat yang ada di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menitikberatkan pada partisipasi masyarakat Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung melalui Bank Sampah Emak.ID.

2.5 Landasan Teori

2.5.1 Teori Partisipasi Masyarakat (Norman Thomas Uphoff)

Norman Thomas Uphoff adalah seorang profesor emeritus di bidang ilmu politik dan pembangunan pedesaan di Cornell University, Amerika Serikat. Ia dikenal luas sebagai salah satu tokoh yang banyak membahas tentang partisipasi masyarakat dan pembangunan kelembagaan lokal. Menurut Norman Uphoff 1986 dalam bukunya *Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook with Cases*, partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, maupun evaluasi program (Uphoff, 1986).

Penelitian yang berjudul Upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Partisipasi Masyarakat dalam Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung, di

bentuk melalui kerangka yang diambil dalam artikel (Cohen dan Uphoff, 1980) dari dimensi bagaimana partisipasi terjadi, keterlibatan masyarakat terlihat dalam beberapa bentuk.

Pertama, partisipasi berlangsung secara sukarela, lahir dari kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan adanya insentif ekonomi dari tabungan sampah, bukan karena paksaan dari pihak luar. Kedua, partisipasi lebih bersifat bottom-up, karena diprakarsai oleh kebutuhan dan kepedulian warga sendiri terhadap masalah sampah, sehingga berbeda dengan pola *top-down* yang biasanya digerakkan oleh pemerintah. Ketiga, keterlibatan dilakukan secara langsung, misalnya dengan memilah sampah, menyetorkan ke bank sampah, menghadiri sosialisasi, dan membantu pengelolaan kegiatan. Keempat, partisipasi ini bersifat kontinu, karena dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, sehingga dapat memperkuat keberlanjutan program.

Dengan demikian, pola partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah Emak.id sejalan dengan pandangan Cohen dan Uphoff bahwa partisipasi tidak hanya soal ada atau tidak, melainkan juga bagaimana ia terbentuk apakah sukarela atau dipaksakan, bottom-up atau top-down, langsung atau tidak langsung, serta kontinu atau hanya sementara.

Empat jenis partisipasi masyarakat yakni dalam pengambilan keputusan, implementasi, penerimaan manfaat, dan evaluasi dapat menciptakan proses partisipasi yang terintegrasi jika dilakukan secara bersama-sama (Cohen & Uphoff, 1980).

2.5.1.1 Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Setiap kegiatan masyarakat selalu diawali dengan penentuan kebijakan atau keputusan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat penting karena keputusan yang diambil akan memengaruhi kehidupan mereka secara langsung. Bentuk partisipasinya bisa berupa menghadiri rapat, mengikuti diskusi, memberikan saran, atau menyampaikan tanggapan maupun keberatan terhadap program yang ditawarkan.

2.5.1.2 Partisipasi dalam Pelaksanaan

Setelah keputusan diambil, masyarakat dapat ikut serta dalam pelaksanaan program. Uphoff menekankan bahwa partisipasi ini dapat berupa kontribusi tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna untuk menunjang keberhasilan pembangunan. Dengan keterlibatan aktif, program yang direncanakan dapat berjalan lebih lancar dan sesuai tujuan.

2.5.1.3 partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Masyarakat turut berpartisipasi dengan memanfaatkan hasil dari pelaksanaan program. Bentuk partisipasi ini dapat dilihat melalui kualitas dan kuantitas hasil yang dicapai. Dari aspek kualitas, keberhasilan program tampak pada peningkatan hasil atau output yang dihasilkan, sedangkan dari aspek kuantitas terlihat dari sejauh mana target program berhasil terpenuhi. Manfaat yang diperoleh masyarakat meliputi manfaat material, sosial, maupun personal.

2.5.1.4 Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Masyarakat ikut menilai apakah program telah dilaksanakan dengan baik atau terdapat penyimpangan, sehingga perbaikan dan pengembangan program di masa depan dapat dilakukan dengan lebih tepat.

Menurut (Cohen & Uphoff, 1980), partisipasi masyarakat terdiri dari empat bentuk utama, yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, penerimaan manfaat, dan evaluasi yang jika dilakukan bersama-sama akan menciptakan proses partisipasi yang terintegrasi. Dalam penelitian Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, partisipasi masyarakat dapat terlihat dalam pengambilan keputusan melalui keikutsertaan dalam rapat sosialisasi, penyusunan aturan penyetoran, dan kesepakatan sistem tabungan. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat berpartisipasi dengan memilah sampah rumah tangga, menyetorkannya secara rutin, dan ikut mendukung kegiatan operasional bank sampah.

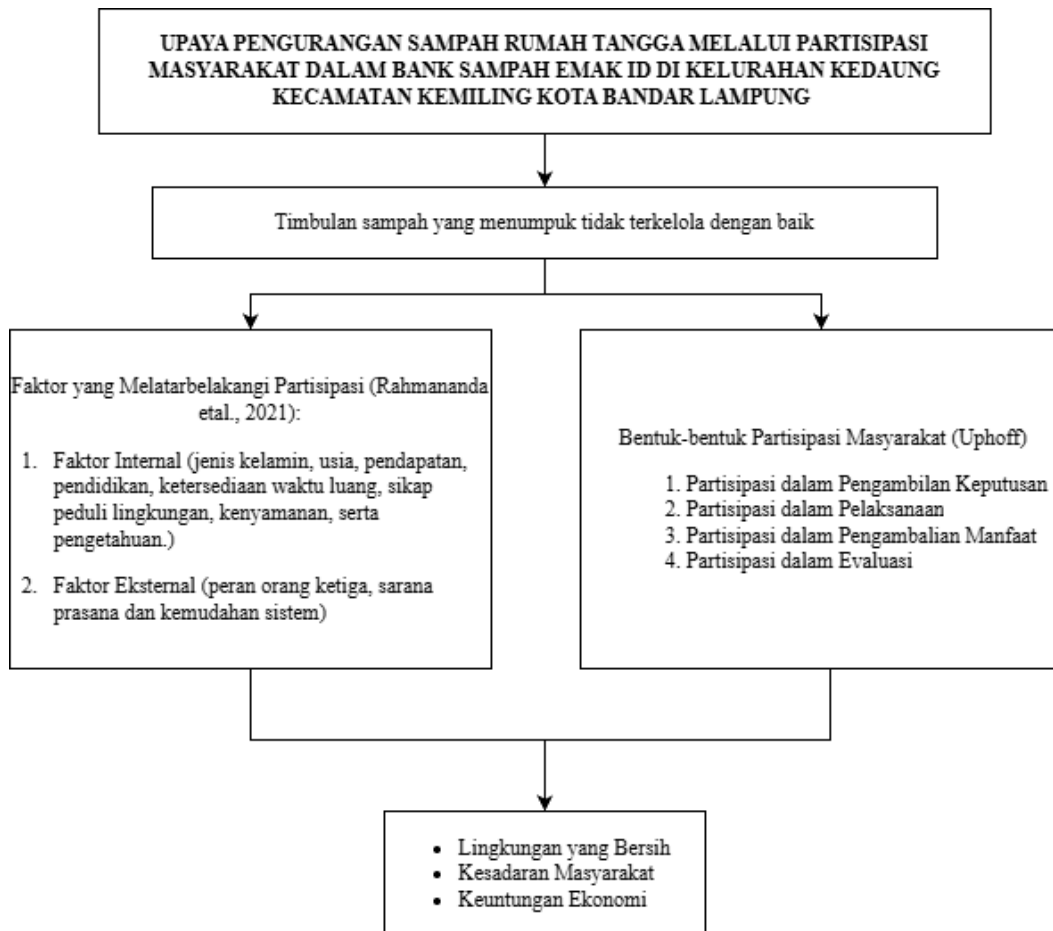
Partisipasi dalam penerimaan manfaat tampak dari hasil yang dirasakan warga, baik manfaat ekonomi berupa tabungan sampah, manfaat sosial berupa kebersamaan dan solidaritas, maupun manfaat pribadi berupa kesadaran menjaga lingkungan. Sementara itu, partisipasi dalam evaluasi diwujudkan melalui keterlibatan warga dalam memberikan masukan, kritik, atau saran perbaikan terhadap jalannya program.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teori murni, yaitu Teori Partisipasi Masyarakat yang dikemukakan oleh (Uphoff, 1992). Teori ini dipandang paling relevan karena secara komprehensif menjelaskan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan melalui empat dimensi utama, yakni partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, penerimaan manfaat, dan evaluasi.

Pemilihan teori murni dilakukan untuk menjaga konsistensi analisis dan fokus penelitian, sehingga tidak terjadi tumpang tindih konsep dari berbagai teori. Dengan teori partisipasi masyarakat ini, peneliti dapat menguraikan bentuk-bentuk keterlibatan warga dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.ID secara sistematis dan mendalam. Walaupun beberapa penelitian terdahulu menggunakan sintesis teori, penelitian ini menekankan bahwa satu teori murni sudah cukup memadai untuk menjawab rumusan masalah karena cakupan dimensinya telah menyeluruh.

2.6 Kerangka Berfikir

Tabel 1. Kerangka Berfikir



Sumber: Diolah Peneliti 2025

Kerangka berpikir dalam penelitian mengenai upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, didasarkan pada permasalahan sampah merupakan isu yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Dari aspek kesehatan, timbunan sampah menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan nyamuk. Kondisi ini memicu munculnya penyakit menular, antara lain diare, demam berdarah, infeksi kulit, hingga gangguan pernapasan. Ketiga, dari aspek estetika dan kenyamanan lingkungan, timbunan sampah menimbulkan bau busuk, merusak pemandangan, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah

yang baik menjadi penting untuk menjaga keseimbangan lingkungan, kesehatan, dan kenyamanan bersama.

Kehadiran Bank Sampah Emak.ID menjadi salah satu alternatif solusi yang ditawarkan di tengah masyarakat. Bank sampah berfungsi layaknya sebuah lembaga yang menampung sampah yang sudah dipilah oleh masyarakat. Melalui program ini, sampah yang semula tidak bernilai dapat dikelola sehingga memiliki manfaat, baik untuk lingkungan maupun secara ekonomi. Masyarakat yang terlibat tidak hanya sekadar membuang sampah, melainkan juga diajak untuk memilah, mengumpulkan, dan kemudian menyerahkannya ke bank sampah. Dengan demikian, ada proses perubahan perilaku yang ditanamkan, yaitu menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap sampah sejak dari rumah tangga.

Partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga bank sampah tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor internal mencakup aspek seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, ketersediaan waktu luang, tingkat pengetahuan, serta kepedulian terhadap lingkungan. Unsur-unsur tersebut berperan dalam membentuk kesadaran dan motivasi individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengurangan sampah rumah tangga melalui bank sampah.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memegang peranan penting, seperti dukungan dari pemerintah, tokoh masyarakat, dan petugas bank sampah yang turut menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi warga secara lebih luas. Di samping itu, melalui partisipasi tersebut, masyarakat akan merasakan manfaat nyata. Pertama, lingkungan menjadi lebih bersih karena sampah tidak lagi menumpuk dan mencemari sekitar. Kedua, kesadaran masyarakat semakin meningkat karena mereka memahami bahwa sampah bukan hanya barang buangan, tetapi juga bisa diolah dan dimanfaatkan. Ketiga, masyarakat memperoleh keuntungan ekonomi, sebab sampah yang disetorkan dapat ditukar dengan uang atau barang kebutuhan.

Menganalisis penelitian partisipasi masyarakat ini, teori yang digunakan adalah teori partisipasi masyarakat dari Uphoff. Menurut Uphoff, partisipasi masyarakat mencakup beberapa tahap penting. Tahap pertama adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan, di mana masyarakat terlibat sejak awal untuk menentukan aturan, sistem, dan mekanisme kerja bank sampah. Tahap kedua adalah partisipasi dalam pelaksanaan, yang tampak dalam keterlibatan warga secara langsung saat mengumpulkan, memilah, dan menyerahkan sampah. Tahap ketiga adalah partisipasi dalam pengambilan manfaat, yaitu ketika masyarakat menikmati hasil dari keterlibatan mereka, baik berupa lingkungan yang lebih sehat maupun tambahan pendapatan dari sampah yang memiliki nilai jual. Terakhir, tahap keempat adalah partisipasi dalam evaluasi, di mana masyarakat ikut menilai jalannya program dan memberikan masukan untuk meningkatkan efektivitas bank sampah di masa mendatang.

Teori partisipasi masyarakat dari Uphoff memberikan kerangka yang jelas untuk melihat bagaimana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sampah. Partisipasi aktif inilah yang kemudian menghasilkan perubahan positif di berbagai aspek kehidupan. Program Bank Sampah Emak.ID menjadi bukti nyata bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang bersih, meningkatkan kesadaran kolektif, dan memberikan dampak ekonomi bagi keluarga. Maka penelitian ini penting untuk menunjukkan bagaimana sebuah program sederhana dapat memberi dampak yang luas jika masyarakat dilibatkan secara penuh dalam setiap tahapannya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam bagaimana partisipasi masyarakat Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dalam mengurangi sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.ID. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, pemahaman, dan pengalaman masyarakat.

Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu menggali informasi mengenai bagaimana masyarakat terlibat dalam kegiatan bank sampah, apa saja bentuk partisipasi yang muncul, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya program tersebut.

Pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena yang ada di lapangan secara rinci dan apa adanya. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.ID, sehingga bisa menjadi bahan masukan untuk pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

Sebagai peneliti, tujuan utama adalah menganalisis bagaimana masyarakat memaknai program bank sampah apakah dipahami sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang bersih, atau bahkan sebagai sarana mendapat tambahan pendapatan.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha memberikan gambaran menyeluruh mengenai partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga, baik dari sisi teknis maupun dari aspek sosial budaya yang melingkupinya.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pusat perhatian terhadap objek yang akan dikaji untuk memperoleh data yang nantinya akan dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penentuan fokus penelitian menjadi hal yang penting agar penelitian berjalan terarah dan tidak mengalami penyimpangan dalam proses pengumpulan maupun pembahasan data. Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

1. Hal yang melatarbelakangi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.ID di kelurahan kedaung kecamatan kemiling.
2. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga yang dilaksanakan melalui Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, lokasi ini dipilih karena bank sampah emak.id merupakan salah satu contoh nyata program pengelolaan dan pengurangan sampah berbasis masyarakat yang berjalan cukup aktif dan melibatkan partisipasi warga secara langsung. Keberadaan bank sampah di kelurahan kedaung dipilih karena tidak hanya membantu dalam mengurangi volume sampah rumah tangga, tetapi juga mendorong masyarakat lebih tersadarkan terkait pentingnya kebersihan lingkungan serta manfaat ekonomi yang dapat diperoleh dari pengelolaan sampah.

Memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen, baik dari sisi sosial maupun ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai pola partisipasi masyarakat dalam kegiatan upaya pengurangan sampah rumah

tangga. Dengan latar belakang tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya bermanfaat secara lokal, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi wilayah lain dalam mengembangkan program serupa.

3.4 Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan dengan memilih individu yang dinilai paling memahami dan berhubungan langsung dengan fenomena yang diteliti. Menurut (Moleong, 2017) informan adalah pihak yang dapat memberikan data, informasi, serta penjelasan mendalam terkait objek penelitian. Oleh karena itu, pemilihan informan di penelitian ini dilakukan secara *snowball* yaitu mencari informan berdasarkan rekomendasi dari informan awal.

Teknik ini diumpamakan seperti bola salju yang terus bergulir dan semakin membesar. Pada tahap awal, peneliti memilih satu orang informan yang dianggap paling memahami masalah penelitian. Namun, ketika data yang diperoleh dirasa belum cukup, peneliti meminta informan pertama untuk merekomendasikan informan lain yang juga memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang topik penelitian. Proses ini terus berlanjut hingga jumlah informan semakin bertambah banyak.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 informan yang terdiri dari pengurus Bank Sampah Emak.ID, anggota atau nasabah bank sampah yang terlibat dalam kegiatan upaya pengurangan sampah melalui bank sampah emak.id. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam kegiatan bank sampah, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan.

Peneliti memilih beberapa informan pendukung berdasarkan rekomendasi dari *key informan*, yaitu pengurus bank sampah emak.id, yang dianggap memiliki pemahaman lebih mendalam terkait topik penelitian. Pengurus tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan serta sesuai dengan bidang pengelolaan dan pengurangan bank sampah.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah bapak Agus Solihin, selaku pengurus dan *founder* Bank Sampah yang berperan aktif dalam mengelola kegiatan operasional dan pemberdayaan masyarakat. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan keterlibatannya secara langsung dalam pengurangan, pengelolaan dan pelaksanaan aktivitas bank sampah.

Dengan cara ini, diharapkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya dan menyeluruh sehingga mampu menggambarkan secara utuh partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.ID.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat menentukan dalam keseluruhan proses penelitian karena berkaitan langsung dengan kualitas informasi yang diperoleh. Pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara cermat agar metode yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui tahapan ini, peneliti berupaya menghimpun data secara sistematis sehingga hasil yang diperoleh bersifat akurat, objektif, dan dapat dipercaya.

Oleh karena itu, untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut.

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi pokok yang diperoleh peneliti secara langsung selama pelaksanaan penelitian. Data ini bersumber dari pihak yang terlibat secara langsung dengan fokus penelitian, seperti responden atau informan yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang dikaji. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, antara lain sebagai berikut:

3.5.1.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan teknik penting yang digunakan untuk menggali informasi secara lebih rinci dari informan. Wawancara

mendalam ialah temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri (Taylor dan Bogdan, 1984). Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna subjektif yang dibangun oleh informan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui partisipasi masyarakat kedaung kemiling dalam bank sampah Emak.ID, wawancara mendalam dilakukan terhadap beberapa kelompok informan yang memiliki peran penting. pertama, pengurus Bank Sampah Emak.ID yang berperan dalam mengatur sistem pengelolaan sampah, mengoordinasi kegiatan, serta menyusun strategi keberlanjutan program. kedua, masyarakat atau nasabah yang aktif menabung sampah, karena mereka dapat memberikan perspektif langsung mengenai motivasi keterlibatan, manfaat yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi.

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok, namun tetap bersifat fleksibel. Fleksibilitas ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh informan, sehingga data yang diperoleh tidak hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat deskriptif, tetapi juga menyentuh aspek-aspek yang lebih mendalam, seperti motivasi, nilai, serta makna sosial di balik partisipasi mereka.

Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, peneliti berharap dapat memperoleh data yang komprehensif dan bermakna, sehingga mampu menjelaskan secara utuh bagaimana masyarakat di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling berpartisipasi dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.ID.

3.5.1.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk melihat langsung fenomena sosial di lapangan. Menurut (Spradley, 1980) observasi adalah cara peneliti untuk belajar tentang kehidupan sehari-hari masyarakat dengan cara mengamati, mencatat, dan memahami interaksi, perilaku, serta makna yang muncul dalam suatu konteks sosial tertentu. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata tentang aktivitas, situasi, dan peristiwa yang terkait dengan objek penelitian.

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pengelolaan bank sampah berlangsung untuk mengurangi sampah rumah tangga. Peneliti mengamati aktivitas masyarakat mulai dari proses pengumpulan sampah, pemilahan, penimbangan, pencatatan, hingga interaksi antara pengurus dan nasabah.

Observasi dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi partisipatif dan non-partisipatif. Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas tertentu, misalnya ikut hadir pada kegiatan penimbangan atau pemilahan sampah, untuk memahami pengalaman masyarakat dari dalam. Sedangkan pada observasi non-partisipatif, peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat, sehingga dapat melihat pola interaksi dan dinamika sosial secara lebih objektif.

Data hasil observasi dicatat secara sistematis melalui catatan lapangan (*field notes*), foto, atau dokumentasi lain yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari wawancara atau penjelasan informan, tetapi juga dari bukti-bukti nyata yang terlihat langsung di lapangan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti melalui sumber perantara, sehingga tidak dihimpun secara langsung dari lapangan. Data ini berasal

dari berbagai informasi yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain, baik dalam bentuk dokumen tertulis maupun publikasi. Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi.

Pada penelitian ini, peneliti mengalami kendala dalam memperoleh data sekunder mengenai total timbulan sampah di Kelurahan Kedaung. Upaya telah dilakukan dengan menelusuri data melalui Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), pihak Bank Sampah Emak. Id. Namun, data yang tersedia masih terbatas

pada cakupan tingkat kota sehingga data timbulan sampah secara khusus pada tingkat kelurahan belum tersedia secara lengkap. Peneliti juga telah meminta data kepada pihak kelurahan, tetapi data yang diperoleh masih terbatas.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tidak hanya dicatat apa adanya, tetapi juga dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan konteks sosial masyarakat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik (Miles dan Huberman, 1994) yang meliputi pada tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat berpartisipasi dalam mengurangi sampah rumah tangga melalui kegiatan Bank Sampah Emak.ID. Proses ini dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu menyaring dan memilih data yang penting dan relevan, misalnya tentang bentuk partisipasi masyarakat, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun data yang sudah dipilih ke dalam bentuk uraian atau tabel sederhana agar lebih mudah dipahami. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan hasil temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, misalnya tentang bagaimana partisipasi masyarakat membantu mengurangi sampah rumah tangga di Kecamatan Kemiling.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan. Tidak semua data yang terkumpul digunakan, melainkan hanya data yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut (Miles dan Huberman, 1994) reduksi data membantu peneliti agar lebih mudah memahami inti dari informasi yang diperoleh dan menghindari penumpukan data yang berlebihan.

Dalam penelitian tentang Bank Sampah Emak.ID, reduksi data dilakukan dengan cara memilih informasi yang berhubungan langsung dengan partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah rumah tangga. Misalnya, data hasil wawancara mengenai motivasi masyarakat bergabung dengan bank sampah, bentuk partisipasi yang mereka lakukan, serta manfaat dan kendala yang dialami. Sementara itu, data yang tidak mendukung fokus penelitian akan disisihkan.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah untuk menata data yang sudah dipilih pada tahap reduksi agar lebih mudah dibaca dan dimengerti. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tidak ditulis secara acak, tetapi disusun dengan rapi dalam bentuk uraian, tabel, atau gambar sederhana. Dengan cara ini, peneliti bisa melihat pola atau hubungan dari informasi yang ada.

Penelitian tentang Bank Sampah Emak.ID, data disajikan dengan menggambarkan bagaimana masyarakat ikut serta dalam kegiatan bank sampah, mulai dari memilah sampah di rumah, membawa sampah ke bank sampah, sampai manfaat yang mereka dapatkan. Data bisa ditulis dalam bentuk cerita yang runtut, tabel sederhana tentang jumlah sampah yang terkumpul, atau foto kegiatan yang mendukung.

Penyajian data ini sangat penting karena memudahkan peneliti untuk memahami gambaran besar dari penelitian. Dari sini, peneliti bisa melihat dengan jelas bagaimana partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengurangan sampah rumah tangga di Kecamatan Kemiling.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dari analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mencoba memahami makna dari data yang sudah direduksi dan disajikan. Kesimpulan tidak langsung muncul sekali jadi, tetapi dibangun sedikit demi sedikit sejak awal penelitian, lalu diperiksa kembali agar benar-benar sesuai dengan data yang ada (Miles & Huberman, 1994).

Penelitian tentang Bank Sampah Emak.ID, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menafsirkan data mengenai partisipasi masyarakat dalam mengurangi sampah rumah tangga. Misalnya, bagaimana kebiasaan memilah sampah di rumah, bagaimana partisipasi warga dalam menyetorkan sampah ke bank sampah, dan manfaat yang mereka rasakan baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Dari berbagai informasi tersebut, peneliti menyusun pemahaman utuh tentang bagaimana kegiatan partisipasi masyarakat membantu mengurangi sampah rumah tangga di Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan bukan hanya menjawab fokus penelitian, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah. Dengan demikian, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan yang bermanfaat, baik untuk masyarakat maupun pihak lain yang ingin mengembangkan program pengelolaan sampah berbasis partisipasi warga.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data, triangulasi data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan dengan cara menggabungkan data dari berbagai sumber. Konsep triangulasi ini berakar pada prinsip dasar bahwa realitas sosial yang kompleks tidak dapat dijelaskan secara komprehensif hanya melalui satu metode atau sudut pandang (Husnullail *et al.*, 2024).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik dalam penelitian yang mengacu pada penggunaan berbagai sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang suatu fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda. Langkah tersebut dilakukan untuk memperoleh beragam sudut pandang yang saling melengkapi sehingga dapat mendekati kondisi yang sebenarnya dalam menjawab permasalahan penelitian terkait keterlibatan masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.id di Kelurahan Kedaung. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap sumber data memiliki kelebihan dan keterbatasan yang berbeda, sehingga dengan menggabungkan beberapa sumber, peneliti dapat mengatasi kekurangan yang ada dan memperkuat validitas temuan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik definisikan sebagai kombinasi dua atau lebih teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam satu studi untuk memverifikasi konsistensi dan keandalan temuan. Sebagai contoh, dalam penelitian kualitatif, triangulasi Teknik sering melibatkan penggabungan wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk menggali lebih dalam tentang fenomena yang diteliti (Saadah *et al.*, 2022). Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari masyarakat dan pengurus Bank Sampah Emak ID melalui penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dikonfirmasi kembali melalui observasi langsung di lapangan serta penelaahan dokumen pendukung, seperti catatan kegiatan dan arsip pengelolaan bank sampah. Apabila data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut menunjukkan kesesuaian, maka informasi tersebut dianggap valid. Sebaliknya, apabila ditemukan perbedaan, data tersebut tetap dicatat sebagai bagian dari keragaman informasi dan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penarikan kesimpulan akhir penelitian mengenai upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah Emak ID.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling

Gambaran umum Kelurahan Kedaung perlu dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap latar penelitian. Uraian ini meliputi aspek sejarah, kondisi geografis, dan karakteristik sosial masyarakat.

4.1.1 Sejarah Kelurahan Kedaung

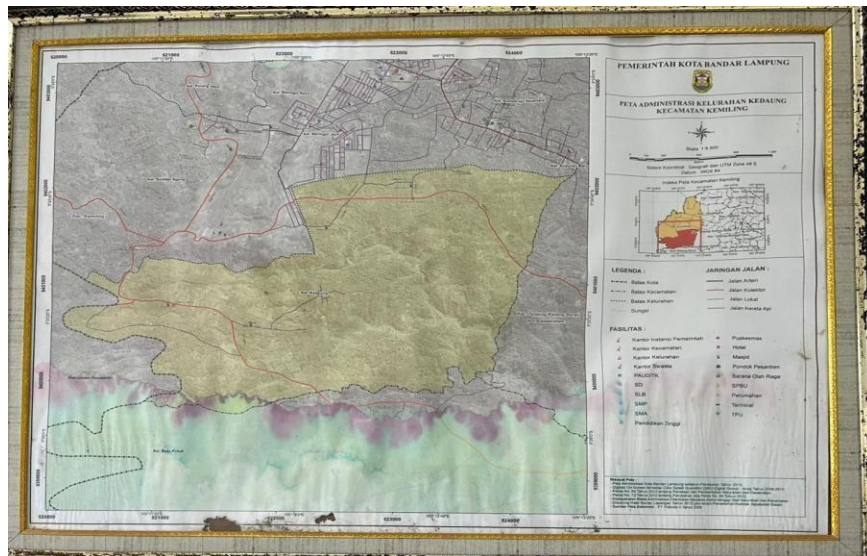
Kelurahan Kedaung adalah wilayah administratif yang berada di bawah naungan Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Kelurahan ini secara resmi terbentuk pada tahun 2004 melalui proses pemekaran wilayah dari Desa Tanjung Karang. Sebelum mengalami pemekaran, wilayah Kedaung termasuk dalam cakupan administratif Desa Tanjung Karang yang pada masa itu memiliki wilayah cukup luas.

Proses pemekaran wilayah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pelayanan pemerintahan serta memperpendek rentang kendali administrasi kepada masyarakat. Melalui kebijakan tersebut, Desa Tanjung Karang kemudian dimekarkan menjadi beberapa kelurahan baru, salah satunya adalah Kelurahan Kedaung.

Sebagai bagian dari Kecamatan Kemiling, Kelurahan Kedaung memiliki kedudukan yang strategis dan berperan penting dalam mendukung pembangunan wilayah setempat. Selain Kedaung, Kecamatan Kemiling juga menaungi beberapa kelurahan lain, antara lain Beringin Jaya, Sumber Agung, dan sejumlah kelurahan lainnya yang terbentuk dari proses pemekaran serupa.

4.1.2 Peta Kelurahan Kedaung

Wilayah Kelurahan Kedaung berada dalam lingkup administratif Kecamatan Kemiling. Secara geografis, kawasan ini berbatasan dengan Kelurahan Beringin Jaya di bagian utara, Kelurahan Sumber Agung di sebelah barat, Kelurahan Batu Putu yang masuk wilayah Kecamatan Teluk Betung Utara di sisi selatan, serta Kelurahan Sukadanaham di bagian timur bisa dilihat melalui gambar peta dibawah:



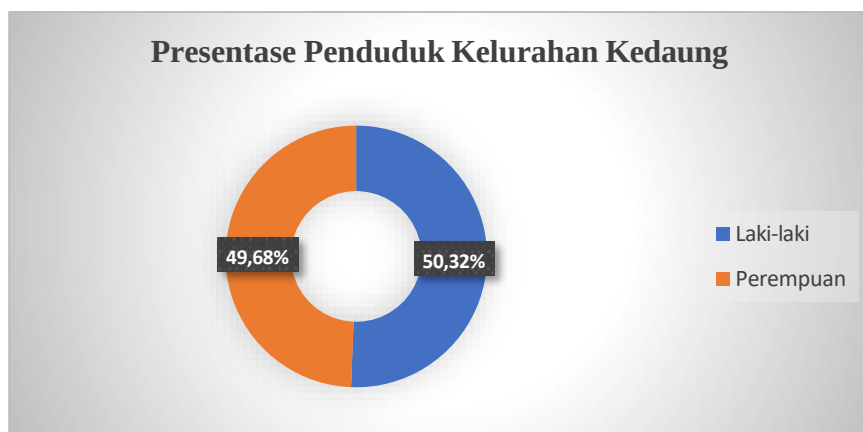
Gambar 5. Peta Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling Bandar Lampung
Sumber: Kantor Kelurahan Kedaung 2025

4.2 Keadaan Demografis Kelurahan Kedaung Kecamatan Kemiling

Keadaan demografis suatu wilayah merupakan aspek penting yang perlu dikaji untuk memahami karakteristik sosial masyarakat. Kondisi demografis dapat memberikan gambaran mengenai struktur penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta kondisi permukiman yang berpotensi memengaruhi berbagai aktivitas sosial dan lingkungan. Adapun uraian keadaan demografis Kelurahan Kedaung meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan, pekerjaan penduduk, serta kondisi permukiman.

4.2.1 Keadaan Jumlah Penduduk Kelurahan Kedaung

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi jumlah penduduk di Kelurahan Kedaung, disajikan uraian yang lebih rinci mengenai banyaknya penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di wilayah tersebut. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat melalui data berikut ini.



Gambar 6. Komposisi Jumlah Penduduk Kelurahan Kedaung
Sumber: Monografi Kelurahan Kedaung 2025

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Kedaung tahun 2025, penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 50,32 persen, sedangkan penduduk perempuan sebesar 49,68 persen dari total jumlah penduduk sebanyak 4.370 jiwa. Secara rinci, jumlah penduduk laki-laki tercatat sebanyak 2.199 jiwa, sementara penduduk perempuan berjumlah 2.171 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa komposisi penduduk di Kelurahan Kedaung relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan (Database Kelurahan Kedaung, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga melibatkan peran seluruh anggota masyarakat. Namun dalam praktiknya, kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga seperti memilah, menyimpan, dan mengumpulkan sampah umumnya lebih banyak dilakukan oleh perempuan atau ibu rumah tangga sebagai pengelola aktivitas domestik. Oleh karena itu, keterlibatan perempuan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kegiatan pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.id di Kelurahan Kedaung. Sedangkan total penduduk yang ikut bank sampah emak id sekitar 84 penduduk.

4.2.2 Pendidikan

Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Kedaung, disajikan gambaran yang lebih rinci mengenai pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh penduduk di wilayah tersebut. Untuk jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Jenjang Pendidikan Kelurahan Kedaung

Uraian	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Sekolah	150	168	318
Tidak Tamat SD	55	54	109
Tamat SD / Sederajat	602	707	1.309
Tamat SMP / Sederajat	273	289	562
Tamat SMA / Sederajat	625	563	1,188
Diploma(D1,D2 dan D3)	203	181	384
Sarjana	279	199	478
S1 + (Magister, Doktor, ++)	12	10	22
Jumlah	2.199	2.171	4.370

Sumber Data: Data Kelurahan 2025

Berdasarkan data tahun 2024, jumlah penduduk Kelurahan Kedaung yang sarjana (S1) sebanyak 478 jiwa (empat ratus tujuh puluh delapan), diploma (D1, D2, dan D3) sebanyak 384 jiwa (tiga ratus delapan empat), tamat SMA/ sederajat sebanyak 1.309 jiwa (seribu tiga ratus sembilan), tamat SMP/ sederajat sebanyak 562 jiwa (lima ratus enam puluh dua), dan tamat SD/ sederajat sebanyak 1.309 jiwa (seribu tiga ratus sembilan).

Secara keseluruhan, jumlah penduduk Kelurahan Kedaung berdasarkan jenjang pendidikan tercatat sebanyak 4.370 jiwa, dengan komposisi 2.199 laki-laki dan 2.171 perempuan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Kedaung telah lulus jenjang pendidikan dasar dan menengah atas.

Pendidikan masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemahaman serta kesadaran dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga.

Masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik umumnya lebih mudah menerima informasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah guna mengurangi sampah.

4.2.3 Pekerjaan Penduduk Kelurahan Kedaung

Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Kedaung sebagian besar adalah buruh. Sebagian warga memiliki keterampilan dan kemampuan tertentu, seperti keahlian teknis, keahlian khusus, atau kemampuan fisik yang mendukung pekerjaan mereka. Selain itu, tingkat pendidikan dan kualifikasi formal umumnya tidak menjadi faktor utama, sehingga masyarakat lebih mudah memperoleh pekerjaan di sektor ini.

Ketersediaan waktu dan fleksibilitas kerja juga menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat Kelurahan Kedaung, karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan peluang kerja yang ada di lingkungan sekitar.

Tabel 3. Pekerjaan Penduduk Kelurahan Kedaung

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
PNS	80	61	141
TNI / Polri	45	5	50
Pedagang	107	95	202
Petani	44	12	56
Tukang	147	0	147
Buruh	519	82	601
Pensiunan	18	1	19
Lain-Lain	1.248	1.898	3.154
Jumlah	2.208	2.154	4.370

Sumber Data: Data Kelurahan Kedaung 2025

4.2.4 Kondisi Permukiman Kelurahan Kedaung

Data Kelurahan Tahun 2025, diketahui bahwa Kelurahan Kedaung memiliki luas wilayah sekitar ±652 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.370 jiwa. Dengan demikian, tingkat kepadatan penduduk di Kelurahan Kedaung mencapai sekitar

6,69 jiwa per hektar, yang menunjukkan bahwa wilayah ini tergolong memiliki kepadatan penduduk sedang dibandingkan dengan kelurahan lain di Kecamatan Kemiling.

Kelurahan Kedaung merupakan salah satu wilayah administratif yang berada dalam lingkup Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Berdasarkan data resmi, luas wilayah Kelurahan Kedaung mencapai 6,52 km², yang menjadikannya kelurahan terluas di Kecamatan Kemiling, dengan persentase sekitar 26,9% dari total luas kecamatan.

Secara geografis, Kelurahan Kedaung terletak di kawasan perbukitan dengan ketinggian rata-rata 450 meter di atas permukaan laut. Kondisi topografinya yang bergelombang disertai tekstur tanah berpasir dan berbukit menciptakan potensi agraris yang signifikan, terutama untuk budidaya tanaman cokelat (*Theobroma cacao*), melinjo (*Gnetum gnemon*), dan berbagai sayuran dataran tinggi.

Meskipun sebagian masyarakat telah menggunakan layanan pengangkutan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup, yaitu melalui program Sokli (Sopir Keliling), pada kenyataannya masih terdapat masyarakat yang mengelola sampah rumah tangga dengan cara membakar sampah atau membuangnya tidak pada tempat yang semestinya. Kondisi tersebut menyebabkan masih ditemukannya timbunan sampah di beberapa titik lingkungan permukiman. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kedaung masih memerlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengurangi serta mengelola sampah secara lebih bijak.

4.3 Profil Bank Sampah Emak Id

Bank Sampah Emak.id adalah fasilitas pengelolaan sampah kering masyarakat yang berdiri sejak April 2021 di bawah naungan Yayasan Surga Thani Kita dengan sistem berbasis media digital. Lembaga ini termasuk salah satu Bank Sampah Induk terbesar di Provinsi Lampung, bahkan menjadi yang terbesar di Kota Bandar Lampung.

Dalam pengelolaannya, Bank Sampah Emak.id mendorong partisipasi masyarakat untuk memilah serta menabung sampah yang memiliki nilai ekonomi. Melalui sistem tersebut, masyarakat tidak hanya berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperoleh manfaat ekonomi dari hasil pengelolaan sampah.

Adapun tujuan utama Bank Sampah Emak.id adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan, memberikan keuntungan ekonomi langsung, serta membangun kepedulian sosial antarwarga. Sementara itu, mekanisme pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Emak.id dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan penabungan



Gambar 7. Mekanisme Pembentukan dan Pelaksanaan Bank Sampah
Sumber Data: Bank Sampah Emak.ID 2025

Berdasarkan gambar 7, mekanisme pelaksanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah Emak.id meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Pengumpulan sampah terpilah sampah yang telah dipilah oleh masyarakat di masing-masing rumah dikumpulkan ke titik pengumpulan yang telah ditentukan. Pada tahap ini, nasabah membawa sampah yang sudah dipisahkan sesuai jenisnya untuk disetorkan ke lokasi yang telah disepakati.
2. Pencatatan dan penimbangan sampah setelah dikumpulkan, sampah ditimbang berdasarkan jenis dan nilai ekonominya. Hasil penimbangan kemudian dicatat

dalam buku tabungan nasabah. Kegiatan penimbangan ini biasanya dilakukan di titik-titik wilayah tertentu sesuai jam operasional Bank Sampah Emak.id, yaitu pukul 08.00 hingga 17.00 WIB.

3. Pengangkutan ke gudang utama sampah yang telah melalui proses pemilahan, penimbangan, dan pencatatan selanjutnya diangkut ke gudang penyimpanan Bank Sampah Emak.id. Di tempat ini, seluruh sampah dari berbagai titik pengumpulan dikonsolidasikan sebelum dilakukan proses lanjutan.

4.4 Visi dan Misi Program Bank Sampah Emak.ID

A. Visi

Terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat, serta ekonomi masyarakat yang sejahtera tahun 2030.

B. Misi

1. Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat;
2. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat;
3. Memberdayakan Potensi Ibu Rumah Tangga di Masyarakat.

Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 menetapkan kebijakan dan strategi nasional untuk pengelolaan sampah dengan target pengurangan sampah hingga 30% pada tahun 2025. Bank Sampah menjadi salah satu strategi utama untuk mencapai target ini. Peraturan ini memberikan dorongan kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan Bank Sampah sebagai bagian dari upaya pengurangan sampah di wilayah mereka, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Berdasarkan data Bank Sampah Emak.ID tahun 2022–2025, jumlah sampah yang berhasil dikelola melalui partisipasi masyarakat menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan sampah rumah tangga. Pada tahun 2022 jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan mencapai sekitar 117 ton, kemudian meningkat pada tahun 2023 menjadi 146,7 ton. Pada tahun 2024 jumlah sampah yang dikelola mencapai 144,8 ton, sedangkan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 112,2 ton. Secara keseluruhan, dalam kurun waktu empat tahun Bank Sampah Emak.ID telah

berhasil mengelola sekitar 520,7 ton sampah rumah tangga, serta mengumpulkan sekitar 6.717,28 liter minyak jelantah dari masyarakat.

Melalui Program Bank Sampah Emak ID masyarakat diajak untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga kalau dipilah dari rumah, sampah organik bisa menjadi kompos atau pakan maggot, plastik bisa didaur ulang dan yang benar-benar tersisa hanya residu dalam jumlah yang lebih sedikit diTPA.

4.5 Program Bank Sampah Emak.ID

Berdasarkan gambar 7, terkait program kegiatan yang dijalankan oleh Bank Sampah Emak.id maka penjelasan program tersebut sebagai berikut:

1. **Bank Sampah**
Merupakan kegiatan pembentukan unit baru Bank Sampah Emak.id di setiap RT/RW, yang berperan dalam kegiatan penimbangan dan pengangkutan sampah terpilah secara berkelompok. Program ini bertujuan memperluas jangkauan pelayanan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.
2. *Partnership*
Membangun kerjasama untuk memperluas manfaat dan jaringan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan sosial kemasyarakatan
3. **Emak.id Peduli**
Program ini dilaksanakan melalui kegiatan sedekah sampah terpilah, di mana hasilnya digunakan untuk mendukung kegiatan sosial seperti beasiswa anak yatim, pembayaran listrik rumah ibadah, serta pemberian sembako bagi masyarakat kurang mampu.
4. **Ruang Edukasi**
Merupakan wadah untuk pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam kegiatan pemilahan dan pengelolaan sampah, serta pengembangan keterampilan lain. Melalui ruang ini, masyarakat diharapkan menjadi lebih peduli dan aktif dalam mengelola sampah secara mandiri.
5. **Belajar Tukar Sampah (Berkah)**
Program ini menyediakan bimbingan belajar bagi anak-anak usia 5–9 tahun,

baik dari keluarga nasabah maupun non-nasabah, dengan sistem pembayaran menggunakan sampah kering. Tujuannya adalah membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu agar tetap memperoleh pendidikan tambahan secara kreatif dan ramah lingkungan.

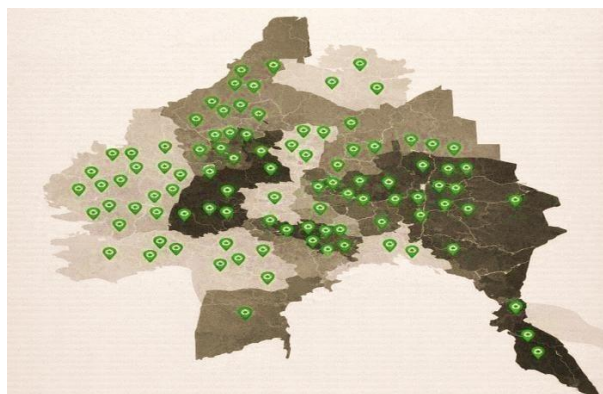
6. *Emak.id Mart*

Emak.id mart Program ini berfungsi sebagai marketplace untuk membantu nasabah dalam memasarkan produk-produk yang mereka hasilkan, sehingga mendukung peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan berbasis lingkungan.

7. *Maggot Hero*

Merupakan unit usaha Bank Sampah *Emak.id* yang berfokus pada budidaya maggot BSF (Black Soldier Fly). Program ini memberdayakan masyarakat dalam proses bisnis pengolahan sampah organik menjadi sumber daya bernilai ekonomi, sekaligus menjadi sarana magang dan penelitian bagi pelajar dan mahasiswa, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi.

4.6 Sebaran Lokasi Bank Sampah Emak Id



Gambar 8. Peta Sebaran Bank Sampah Emak.ID di Kota Bandar Lampung

Sumber: Bank Sampah Emak.id 2024

Berdasarkan Gambar 8, yang menunjukkan sebaran kelompok Bank Sampah *Emak.Id* dari tahun 2023 hingga 2024, tercatat sebanyak 3.531 nasabah yang tersebar di 22 kecamatan di Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan Kecamatan Kemiling, khususnya Kelurahan Kedaung, sebagai lokasi penelitian.

Tabel 4. Nasabah Bank Sampah Emak.ID Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Nasabah	Pengelola Sampah
1	Kemiling	774	Mitra
2	Langkapura	332	Mitra
3	Rajabasa	60	Mitra
4	Panjang	54	Mitra
5	Kedamaian	55	Mitra
6	Bumi Waras	52	Mitra
7	Sukabumi	36	Mitra
8	Tanjung Seneng	133	Mitra
9	Sukarame	24	Mitra
10	Kedaton	297	Mitra
11	Labuhan Ratu	251	Mitra
12	Wayhalim	66	Mitra
13	Enggal	27	Mitra
14	Tanjung Karang Pusat	10	Mitra
15	Tanjung Karang Timur	81	Mitra
16	Tanjung Karang Barat	217	Mitra
17	Teluk Betung Selatan	36	Mitra
18	Teluk Betung Barat	158	Mitra
19	Teluk Betung Utara	426	Mitra
20	Teluk Betung Timur	22	Mitra
21	Natar	76	Mitra
22	Gedong Tataan		Mitra
TOTAL	-	3.531	-

Sumber: Bank Sampah Emak.ID 2025

Bank Sampah Emak.id telah memiliki jaringan unit yang luas, tersebar di 22 wilayah Kota Bandar Lampung. Selain itu, lembaga ini juga telah memanfaatkan platform digital seperti Facebook dan Instagram dengan nama akun @banksampahemak.id untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemilahan serta penabungan sampah bernilai ekonomi. Hingga kini, Bank Sampah Emak.id juga telah menjalin kemitraan dengan PLN Nusantara Power serta sejumlah perusahaan lainnya.

Cakupan wilayah yang luas dan penggunaan teknologi digital menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis digital mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat. Melalui media sosial, Bank Sampah

Emak.id dapat menyebarkan pendidikan, informasi, serta ajakan kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai perusahaan turut memperkuat dampak program, baik dalam aspek ekonomi maupun pelestarian lingkungan.

4.7 Tahapan Pendaftaran Menjadi Nasabah Bank Sampah Emak.ID

Tahapan pendaftaran menjadi nasabah yaitu dengan melengkapi syarat administrasi yang diberikan oleh bank sampah dengan syarat sebagai berikut:

1. Mengisi Form Pendaftaran
2. Menyerahkan Fotocopy KTP

Jika sudah melakukan syarat administrasi tersebut maka nasabah akan mendapatkan fasilitas nasabah berupa buku Tabungan dan karung memilah yang diberikan oleh bank sampah emak id.

4.8 Jenis Sampah dan Harga Sampah di Bank Sampah Emak Id

Jenis sampah yang dikelola oleh Bank Sampah Emak.id merupakan sampah kering atau anorganik yang umumnya berasal dari aktivitas rumah tangga. Sampah tersebut meliputi material yang masih memiliki nilai ekonomis, seperti kertas, kardus, plastik, logam, serta beberapa barang bekas lainnya yang dapat didaur ulang.

Pengelolaan sampah anorganik ini penting dalam mendukung upaya pengurangan sampah rumah tangga, mengingat jenis sampah ini sulit terurai secara alami dan berpotensi menimbulkan permasalahan lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik. Melalui Bank Sampah Emak.Id, sampah yang telah dipilah dapat dimanfaatkan kembali serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Adapun rincian jenis sampah beserta harga yang diterima oleh Bank Sampah Emak.id dapat dilihat pada gambar berikut:

Jenis	Harga/Kg		
 Kardus	Rp1.400	 Emberan Bersih	Rp2.200
 HVS	Rp1.300	 Plastik Kerasan	Rp600
 Buku Tulis	Rp800	 Aluminium	Rp9.000
 Keran BS	Rp1.000	 Seng	Rp800
 Duplek	Rp400	 Kawat	Rp800
 Kertas Burem/HVS	Rp1.000	 Kipas	Rp 7000/Unit
 Besi Kopang	Rp1.800	 Aki Mobil	Rp 6000/Kg
 Besi Padat	Rp2.200	 Aki Motor	Rp 8000/Unit
 Kaleng	Rp1.200	 TV 14/17/21 inch	Rp 10.000/Unit
 Plastik Emberan	Rp1.800	 TV 29 inch	Rp 20.000/Unit
		 Kulkas Lengkap	Rp 80.000/Unit
		 Mesin Cuci	Rp 50.000/Unit

Gambar 9. Jenis Sampah dan Harga Sampah di Bank Sampah Emak.ID

Sumber: Bank Sampah Emak Id 2025

Berdasarkan gambar 9, dapat diketahui bahwa Bank Sampah Emak.ID menerima berbagai jenis sampah anorganik, seperti kertas, plastik, logam, dan barang elektronik bekas, yang memiliki nilai jual berbeda-beda. Setiap jenis sampah dihargai sesuai dengan jenis dan kualitasnya. Misalnya, besi padat dan emberan bersih memiliki harga jual yang cukup tinggi, yaitu sekitar Rp2.200 per kilogram, sedangkan aluminium menjadi salah satu yang paling bernilai dengan harga mencapai Rp9.000 per kilogram. Sementara itu, barang elektronik seperti TV, kulkas, dan mesin cuci dihargai per unit dengan kisaran antara Rp10.000 hingga Rp80.000, tergantung pada kondisi dan jenisnya.

Melalui sistem ini, Bank Sampah Emak.id tidak hanya membantu masyarakat dalam mengelola sampah, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari kebiasaan memilah dan menabung sampah masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekaligus merasakan langsung hasil positif dari tindakan kecil yang mereka lakukan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan solidaritas antarwarg

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.id di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hal yang melatarbelakangi masyarakat berpartisipasi dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.id di Kelurahan Kedaung berawal dari permasalahan sampah yang dirasakan warga, seperti tumpukan sampah, bau, dan kebiasaan membakar sampah. Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan pendiri Bank Sampah Emak.id memberikan pemahaman baru tentang pentingnya pemilahan sampah serta nilai manfaatnya. Kesadaran tersebut mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan memilah, mengumpulkan, dan menyetorkan sampah, yang berdampak pada lingkungan lebih bersih dan adanya manfaat ekonomi melalui tabungan sampah. Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.ID di Kelurahan Kedaung, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi: jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, pengetahuan, ketersediaan waktu luang, kesadaran lingkungan, dan kenyamanan. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, cenderung lebih aktif karena memiliki keterlibatan langsung dengan aktivitas rumah tangga yang menghasilkan sampah setiap hari.

Selain itu, kelompok usia dewasa dan paruh baya menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi karena memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap kebersihan lingkungan serta kondisi sosial yang relatif lebih stabil.

Faktor pendapatan juga mendorong partisipasi, terutama bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah yang memandang bank sampah sebagai sarana memperoleh tambahan penghasilan sekaligus menjaga kebersihan lingkungan. Sementara itu, pendidikan dan pengetahuan membantu masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah, meskipun pemahaman tersebut juga dapat diperoleh melalui sosialisasi dan pengalaman langsung. Partisipasi masyarakat juga dipengaruhi oleh ketersediaan waktu luang, karena keterbatasan waktu dapat menjadi hambatan dalam mengikuti kegiatan bank sampah. Selain itu, kesadaran lingkungan mendorong masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, sedangkan kenyamanan yang diperoleh melalui kemudahan layanan dan sistem yang sederhana membuat masyarakat lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara berkelanjutan.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memengaruhi partisipasi masyarakat. Dukungan pemerintah, RT/RW, kelurahan, serta kerja sama dengan pihak ketiga membantu meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Bank Sampah Emak.ID. Sarana dan prasarana seperti karung pilah, kendaraan penjemput sampah, alat penimbangan, dan buku tabungan turut mempermudah masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, sistem bank sampah yang sederhana dan praktis membuat masyarakat lebih mudah mengikuti kegiatan pengumpulan dan penabungan sampah.

2. Keterlibatan masyarakat terlihat pada seluruh bentuk kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, partisipasi masyarakat lebih banyak berada pada aspek operasional, seperti penentuan jadwal penimbangan, waktu penarikan tabungan, serta kegiatan pendukung lainnya. Meskipun belum terlibat dalam keputusan strategis internal, ruang masukan yang diberikan pengelola menumbuhkan rasa dihargai dan rasa memiliki terhadap program. Pada tahap

pelaksanaan, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penyetor sampah, tetapi juga aktif dalam kegiatan pemilahan, pengumpulan, edukasi, dan pelatihan. Sementara itu, pada tahap pengambilan manfaat, masyarakat merasakan dampak nyata, baik dari sisi ekonomi melalui tabungan sampah, sisi lingkungan melalui berkurangnya tumpukan sampah di rumah, maupun sisi sosial dan pengetahuan melalui interaksi serta peningkatan pemahaman tentang pengelolaan sampah. Pada tahap evaluasi, masyarakat turut memberikan kritik dan saran yang menjadi masukan bagi perbaikan pelayanan dan keberlanjutan kegiatan Bank Sampah Emak.id.

Berdasarkan data Bank Sampah Emak.ID tahun 2021–2026, total sampah yang berhasil dikelola di Kelurahan Kedaung mencapai sekitar 12,244 Ton ton sampah anorganik dan 17,57 liter minyak jelantah. Program ini mendorong perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam kebiasaan memilah sampah dari rumah, masyarakat diberikan pendidikan untuk memanfaatkan sampah rumah tangga mereka agar lebih baik untuk sampah organik menjadi pupuk dan budidaya maggot serta menabung sampah anorganik untuk memperoleh nilai ekonomi. Selain berdampak pada lingkungan yang lebih bersih, kegiatan ini juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat, seperti menambah pendapatan dan mempererat hubungan antar warga.

Secara keseluruhan, kegiatan Bank Sampah Emak.id telah memberikan dampak positif terhadap upaya pengurangan sampah rumah tangga di lingkungan masyarakat. Program ini tidak hanya membantu mengurangi timbulan sampah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih bertanggung jawab sebagai individu yang menghasilkan sampah. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas upaya pengurangan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Emak.id di Kelurahan Kedaung:

1. Masyarakat

Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran dalam mengurangi sampah dari sumbernya. Partisipasi tidak hanya sebatas menyetorkan sampah, tetapi juga menerapkan kebiasaan *reduce, reuse, recycle* dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilah sampah secara konsisten, dan memanfaatkan kembali barang yang masih layak. Keterlibatan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan juga perlu dipertahankan agar perilaku upaya pengurangan sampah rumah tangga menjadi kebiasaan jangka panjang.

2. Pengelola Bank Sampah Emak.id

Pengelola disarankan untuk memperkuat sistem manajemen dan komunikasi nasabah agar kegiatan pengumpulan dan penimbangan sampah berjalan lebih teratur. Selain itu, Bank Sampah Emak.id dapat mengembangkan program daur ulang yang lebih inovatif dan memperbanyak pelatihan atau sosialisasi.

3. Pemerintah Daerah dan Pihak Terkait Pemerintah

Diharapkan lebih aktif dalam memberikan dukungan, baik berupa kebijakan, pendanaan, maupun penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah. Program edukasi lingkungan sebaiknya dimasukkan ke dalam kegiatan rutin di tingkat kelurahan agar kesadaran masyarakat dapat tumbuh sejak dini.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai upaya penanganan sampah rumah tangga serta memperluas penelitian agar dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pengelolaan sampah di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. W. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 118–134.
- Aliyekti, Y. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Amallia, N., Dewi, L. K., Kusumastuti, H., Fadillah, N., Sang, U., & Ruwa, B. (2024). Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Sumberejo Sejahtera Kemiling Bandar Lampung. *Jurnal* 09(01).
- Andandaningrum, D., Ardianti, I. M., Panggabean, S. M., & Ma'rifah, S. (2024). Pengelolaan Bank Sampah Emak.Id di Kota Bandar Lampung. *Organisms: Journal of Biosciences*, 4(1), 18.
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Bakhri, S., & Putri, D. (2024). Bank Sampah: Solusi Meminimalisir Limbah Plastik di RW 10 Pekalipan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 43–51.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's Place In Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity. *World Development*, 8(3), 213–235.
- Farida, A., Arifin, Z., Rahmawati, R., & Iwannudin, I. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah Di Sekampung Kabupaten Lampung Timur. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 36–51.
- Furchan, A. (1992). *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Husnullail, M. Jailani, Risnita M. Syahrani, A. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Trigulasi Sumber. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 1–9. \

- Khusairi, A., Nurhamida, Y., Masturah, A. N., & Malang, U. M. (n.d.). *SENSE OF COMMUNITY DAN PARTISIPASI WARGA KAMPUNG*. 1–12.
- Krisnawansyah, Y. (2019). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Reuse Reduce Recycle di Kabupaten Solok*.
- Kurniawati, D., Kholidah, F., Negarawati, R. G. M., Febriyanti, V. D., & Radianto, D. O. (2024). Pengelolaan Limbah Sampah Rumah Tangga Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Wilayah, Kota dan Lingkungan Berkelanjutan*, 3(1), 72–83.
- Marwaji, M., & Hasibuan, B. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 706–712.
- Masruroh. (2021). Bank Sampah Solusi Mengurangi Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 48–69.
- Mince, Y. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *Jurnal*, 3(2), 17–28.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. H., Sitorus, F. A., & Siregar, H. W. (2021). Perkembangan Masyarakat Indonesia Tradisional, Transisi, Modern Pedesaan dan Perkotaan. *AMI Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(1).
- Nugroho, I., Purnomo, E. P., & Khairunnisa, T. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Bank Sampah untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Governance Innovation*, 7(1), 392–409.
- Nurkhomariyah, T. (2025, Maret 6). Volume Sampah di Bandar Lampung Naik 200 ton saat Ramadan 2025. *Rmollampung*.
<https://www.rmollampung.id/volume-sampah-di-bandar-lampung-naik-200-ton-saat-ramadan-2025>
- Pargito, P., & Widodo, S. (2023). Pengaruh Aktivitas Bank Sampah “Emak.ID” Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. *Jurnal Lingkungan dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*, 6(2), 173–187.
- Patilaiya, H. L. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2).

- Prakasdi, R. G., Septiawan, C., & Ardiansyah, A. (2024). Tata Kelola Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah. *Journal of Public Health Education*, 3(4), 132–144.
- Pratama, A. B. A., & Marsoyo, A. (2022). Tipologi Konsep Sistem Bank Sampah Di Indonesia. *Journal of Environmental Engineering and Waste Management*, 7(1), 94–106.
- Pramesi, D. A. (2022). *Peranan Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur)* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R Dalam Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 4(2), 30–41.
- Rahmananda, T., & Widjonarko, W. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah Sempulur Asri di RW 05 Kelurahan Gedawang. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(3), 201-209.
- Rochana, E., Sari, Y. R., Mahmud, I., & Sidemen, I. G. (2024, February). Community Empowerment-Based Garbage Bank Management System in Bandar Lampung (Case Study of Emak. ID Garbage Bank). In *IICIS 2023: Proceedings of the 4th International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies, IICIS 2023, 2 November 2023, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia* (p. 172). European Alliance for Innovation.
- Rosdiana, L. (2022). *Kesadaran Masyarakat Terhadap Keberadaan Bank Sampah Berkah di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Saturi, S. (2025, April 19). Sasaran Limbah Impor, Indonesia Tong Sampah Dunia? *Mongabay.co.id*. <https://mongabay.co.id/2025/04/19/sasaran-limbah-impor-indonesia-tong-sampah-dunia>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64.
- Safitri Nurul, Myrna Rita, & Ismantoro Slamet Usman. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 14(1), 304–314.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Uphoff, N. (1986). *Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases*.

- Uphoff, N. (1992). Local Institutions and Participation for Sustainable Development. *IIED Publications*, 31, 16.
- Utami, R. N., Atmaja, M. S., Syahda, I., Purwanti, E., Putri, E. N., Salamah, C. B & Anggraini, R. D. (2024). Implementasi Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah di Lingkungan Masyarakat Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9).
- Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. S. (2017). Waste bank: Waste Management Model in Improving Local Economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 7(3), 36–41.
- Yudiyanto, Y., Yudhistira, E., & Tania, A. L. (2019). Pengelolaan sampah pengabdian pendampingan Kota Metro. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat*, 6(11), 1–80.
- Krisnawansyah, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Reuse Reduce Recycle di Kabupaten Solok. *Dialektika Publik*, 3(2), 46-53.
- Theresia Aprilia., 2014. Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan bagi Praktisi, Akademis dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- Taylor, S. J., & Bogdan, R. (1984). *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings* (2nd ed.). John Wiley & Sons.